

**PERAN PANTI ASUHAN DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI ANAK (STUDI KASUS PANTI
ASUHAN AL-MUHAYMIN) KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh:

Raodatul Jannah
2101030041

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PERAN PANTI ASUHAN DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI ANAK (STUDI KASUS PANTI
ASUHAN AL-MUHAYMIN) KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh:

Raodatul Jannah
2101030041

Dosen Pembimbing:

- 1. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom.**
- 2. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raodatul Jannah
NIM : 2101030041
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

- 1 Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
- 2 Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada atau di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademis yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 9 Oktober 2025

Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPEL
21331ANX163696454

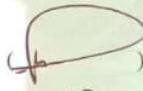
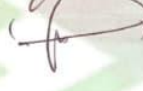
Raodatul Jannah
NIM 2101030041

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Panti Asuhan dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak (Studi Kasus Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo)” yang ditulis oleh Raodatul Jannah, NIM. 21 0103 0041, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 23 Oktober 2025 M bertepatan dengan 1 Jumadil Awal 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Palopo, 27 Oktober 2025

TIM PENGUJI

1. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.	Ketua Sidang	()
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.Hl.	Penguji I	()
3. Tenrijaya S.E.I., M.Pd.	Penguji II	()
4. Wahyuni Husain S.Sos., M.I.Kom.	Pembimbing I	()
5. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.	Pembimbing II	()

Mengetahui,

a.n Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam


Dr. Abdain, S.Ag., M.Hl.
NIP.19710512 199903 1 002


Abdul Mutakabbir, S.O., M.Ag
NIP.19900727 201903 1 013

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى

آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Peran Panti Asuhan dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak (Studi Kasus Panti Asuhan Al-Muhaymin) Kota Palopo” setelah melewati proses yang panjang.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. kepada para keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya-pengikutnya sampai akhir zaman. Nabi yang menjadi suri tauladan dan bagi semua umat Islam. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan tak terhingga dengan setulus hati dan keikhlasan kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Faizi dan Ibunda

Mariyah ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya dengan segala penghargaan, rasa cinta dan kasih sayang serta pengorbanan yang tiada tara yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi sosok nomor satu dihati penulis, menjadi garda terdepan dalam setiap langkah yang dipilih penulis, sosok yang selalu bisa menjadi pendengar yang baik atas segala keluhan penulis, Tanpa rasa lelah berusaha untuk memperjuangkan kebahagiaan penulis, menjadi tempat pulang dan pelindung paling aman, terima kasih telah menjadi pelopor semangat dalam hidup ini, segala nasehat bijak dan dukungan moral yang tak henti-hentinya diberikan. Sosok pendengar terbaik dan penyejuk hati disaat penulis terpuruk. Terima kasih telah mempercayakan kepada penulis bahwa tidak akan ada usaha yang mengkhianati hasil, doa-doa yang dipanjatkan menjadi saksi keikhlasan dalam setiap langkah penulis. Dalam setiap perjuangan penulis menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah Awt selalu senantiasa memberikan kesehatan, kelancaran rezeki dan selalu dalam lindungan-Nya. Aamiin. Selanjutnya, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.H.I., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Palopo

3. Abdul Mutakkabir, S.Q., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam beserta staf yang selalu membantu dan mengarahkan dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan kepada peneliti selama berkuliah di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Wahyuni Husain S.Sos., M.I.Kom. dan Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan saran masukan, bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr.Abdain, S.Ag., M.H.I. dan Tenrijaya S.E.I., MPd., selaku penguji I dan penguji II, yang telah memberikan masukan, bimbingan dan mengarahkan peneliti selama proses penyelesaian skripsi.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh Staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Zainuddin, S.E., M.Ak., selaku Kepala unit perpustakaan beserta seluruh Staf dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah membantu terkhususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Tisman Hasyr Abu Faatih, selaku Pimpinan Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo beserta para pembina/pengurus dan anak asuh di panti Al-Muhaymin.Terima kasih yang sebesarnya telah memberikan izin, fasilitas, dukungan dan informasi serta menerima peneliti dengan baik selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih jugs kepada anak asuh di panti yang telah

ikut serta berpartisipasi dalam proses penelitian ini. Pengalaman yang berharga telah mengenal Panti Asuhan Al-Muhaymin, semoga kedepannya bisa lebih baik lagi dan bisa memberikan kebaikan kepada semuanya, semoga semuanya dalam lindungan Allah Swt dan bisa bertemu kembali.

10. Kepada kakak-kakak penulis tercinta Najamuddin, Samsul bahri, Marzuki dan adik penulis Muhammad Syahril, yang telah memberikan dukungan, baik materi maupun non-materi kepada penulis, doa dan semangat selama proses perkuliahan penulis. Terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah dan pendengar untuk penulis. Terima kasih telah menjadi pendukung utama dalam proses yang diambil penulis.
11. Kepada kakak Muhammad Harun Palgi, terima kasih telah menjadi suport sistem penulis, sebagai kakak yang merangkul dan sabar mendengar keluh kesah penulis selama proses penyelesaian skripsi.
12. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Nurwanti dan Efi menemani penulis dari awal menjadi mahasiswa sampai saat ini.
13. Kepada teman-teman seperjuangan kelas BKI B, terima kasih telah kebersamaan selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi, semoga semuanya tetap semangat dan dapat selesai tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi isi, bahasa dan penyusunannya. Hal ini tidak lepas dari pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh sebab itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada, Penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dimasa depan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat

yang baik dan positif bagi pembacanya dan sebagai bahan pengembangan dan rujukan ilmu pengetahuan.

Palopo, 17 Agustus 2025

Raodatul Jannah
NIM 2101030041

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	a	A
ِ	<i>kasrah</i>	i	I
ُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan ya’</i>	ai	a dan i
وُ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

حَوْلَ: *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ...أَ	<i>fathah dan alif</i> atau <i>ya’</i>	a	a dan garis di atas

...ى	<i>kasrah dan ya'</i>	i	i dan garis di atas
و..	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ: *qala*

رَمَى: *rama*

قِيلَ: *qila*

يَقُولُ: *yaqulu*

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ: *raudah al-at fal*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ: *al-madinah al-munawarah*

الْحِكْمَةُ: *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا: *rabbana*

نَجَّيْنَا: *najjaina*

الْحَقَّ: *al-haqq*

نُعَم: *nu'ima*

عَدُو: *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِي: *ali* (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِي: *'Arabi* (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (اَلْ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, naik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ: *al-zalزالah* (*al-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ: *al-falsafah*

الْبِلَادُ: *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah atau akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ: *ta'muruna*

النَّوْءُ: *al-nau*

شَيْءٌ: *syai'un*

أَمْرٌ: *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba 'in al-Nawawi

Risalah fi Ri 'ayah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudah ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *dinullah* اللهُ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

رَحْمَةُ اللهِ فِيْهُمْ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf kapital (Al-), ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Nasr Hamid Abu Zayd

Al-Tufi

Al-Maslahah fi al-Tasyri' al-Islami

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama terakhir sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu) Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

As = *'alaihi al-salam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

I = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup)

W = Wafat tahun

QS.../.. :4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR AYAT.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori	12
1. Strategi Pengurus Panti.....	12
2. Kegiatan Pembinaan	14
3. Panti Asuhan.....	17
4. Kepercayaan diri.....	20
C. Kerangka Pikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Fokus Penelitian	36
C. Definisi Istilah	36
D. Desain Penelitian	37
E. Data dan Sumber Data.....	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Teknik Keabsahan Data.....	40
I. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian.....	53

1. Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Kepercayaan diri Anak Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo	53
2. Upaya pengurus panti dalam meningkatkan kepercayaan diri anak panti asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo.....	60
3. Kendala pengurus panti dalam meningkatkan kepercayaan diri anak Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo.....	64
C. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 QS Ali Imran/3:139	4
Kutipan ayat 2 QS Fussilat/41:30	24

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kegiatan harian Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo	49
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo	50
Tabel 4.3 Nama Donatur Bulanan Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo	51
Tabel 4.4 Data Informan Pengurus dan Anak Panti Asuhan Al-Muhaymin.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	35
Gambar 4.1 Struktur Pengurus Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara Penelitian.....	82
Lampiran 2 Surat Keterangan Wawancara	84
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara	93
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah.....	99
Lampiran 5 Surat izin penelitian dari DPMPTSP.....	100

ABSTRAK

Raodatul Jannah, 2025. “ Peran Panti Asuhan dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak (Studi Kasus Panti Asuhan Al-Muhaymin) Kota Palopo” Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. dan Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.

Penelitian ini membahas Peran Panti Asuhan dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak (Studi Kasus Panti Asuhan Al-Muhaymin) Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan: (1) Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri anak panti asuhan Al-Muhaymin (2) Mengidentifikasi upaya yang dilakukan pengurus panti dalam meningkatkan kepercayaan diri anak panti asuhan Al-Muhaymin (3) Menganalisis kendala yang ditemukan pengurus panti dalam meningkatkan kepercayaan diri anak panti asuhan Al-Muhaymin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case Studies*). Dalam penelitian ini data diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari empat pembina/pengurus panti dan lima anak asuh di panti asuhan . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri anak di panti asuhan Al-Muhaymin yaitu anak merasa malu-malu, anak ragu akan kemampuan yang ada pada dirinya, kurang optimis sehingga membuat anak tersebut merasa bahwa dirinya tidak bisa seperti teman-temannya yang lain, berpandangan bahwa dirinya akan gagal kembali dalam melakukan sesuatu, kurang objektif seperti merasa bahwa dirinya tersebut tidak disukai oleh lingkungan pertemanannya dan berpandangan bahwa anak-anak tersebut akan gagal ketika mengikuti lomba serta kurang berfikir rasional akibat selalu berfikir negatif terhadap dirinya, selalu membayangkan kegagalan dalam dirinya dan setiap melakukan sesuatu tidak memikirkan bahwa apa yang dilakukannya itu salah atau benar. Upaya yang dilakukan pengurus panti dalam meningkatkan kepercayaan diri anak asuh di panti asuhan Al-Muhaymin yaitu memberikan bimbingan, motivasi dan dorongan selain itu juga pengurus memberikan pelatihan berbahasa yang baik dan benar, memberikan tugas hafalan dan memberikan program *muhadarah* atau ceramah. Kendala yang dihadapi pengurus panti dalam meningkatkan kepercayaan diri yaitu Faktor kurangnya kemampuan berbahasa Indonesia, kurang paham maksud dari arahan yang diberikan serta ikut campur tangan dari wali-wali anak yang ada di panti.

Kata Kunci: Panti Asuhan Al-Muhaymin, Pengurus panti, Kepercayaan diri.

ABSTRACT

Raodatul Jannah, 2025. *“The Role of Orphanages in Enhancing Children’s Self-Confidence (A Case Study of Al-Muhaymin Orphanage, Palopo City).”*
Thesis of Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of
Ushuluddin, Adab, and Da’wah, Universitas Islam Negeri Palopo.
Supervised by Wahyuni Husain and Hamdani Thaha.

This study examines the role of orphanages in enhancing children’s self-confidence, with a case study conducted at the Al-Muhaymin Orphanage in Palopo City. The objectives of this research are: (1) to identify the factors causing low self-confidence among children at the Al-Muhaymin Orphanage; (2) to describe the efforts made by the orphanage administrators to improve the children’s self-confidence; and (3) to analyze the challenges encountered by the administrators in enhancing the children’s self-confidence. This research employs a descriptive qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of four orphanage caregivers/administrators and five foster children residing in the orphanage. The findings reveal that several factors contribute to the children’s low self-confidence, including shyness, self-doubt, lack of optimism, fear of failure, negative self-perception, and irrational thinking patterns, such as assuming that others dislike them, expecting failure in competitions, and consistently imagining negative outcomes in various situations. The efforts undertaken by the administrators to enhance the children’s self-confidence include providing guidance, motivation, and encouragement, offering proper language training, assigning memorization tasks, and implementing *muhadarah* (public speaking/lecture) programs. The challenges faced by the administrators involve the children’s limited Indonesian language proficiency, their difficulty in understanding instructions, and interference from guardians or family members of the children.

Keywords: Al-Muhaymin Orphanage, Orphanage Administrators, Self-Confidence

Verified by UPB



الملخص

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ، 2025. "دور دار الأيتام في تعزيز الثقة بالنفس لدى الأطفال (دراسة حالة دار الأيتام المهيمين بمدينة فالوفو". رسالة جامعية، في شعبة الإرشاد والتوجيه الإسلامي، كلية أصول الدين والآداب والدعوة، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: وحيوني حسين، وحمداني طه.

تتناول هذه الدراسة دور دار الأيتام في تعزيز الثقة بالنفس لدى الأطفال، وذلك من خلال دراسة حالة دار الأيتام المهيمين بمدينة فالوفو. وتهدف الدراسة إلى: (1) التعرف على العوامل المؤدية إلى ضعف الثقة بالنفس لدى أطفال دار الأيتام المهيمين. (2) الكشف عن الجهود التي يبذلها القائمون على الدار في تعزيز الثقة بالنفس لدى الأطفال. (3) تحليل التحديات والصعوبات التي يواجهها القائمون على الدار أثناء مساعيهم لرفع مستوى الثقة بالنفس لدى الأطفال. اعتمدت الدراسة المنهج النوعي الوصفي باستخدام مدخل دراسة الحالة، حيث جُمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. وقد شملت وحدات البحث أربعة من المشرفين/القائمين على الدار وخمسة من الأطفال الأيتام المقيمين فيها. وتُظهر نتائج البحث أنّ العوامل المؤدية إلى ضعف الثقة بالنفس لدى أطفال دار الأيتام المهيمين تتمثل في: شعور الأطفال بالخجل، والارتباك في قدراتهم الذاتية، وقلة التفاؤل مما يجعلهم يشعرون بالعجز مقارنة بأقرانهم، وتوقع الفشل قبل الشروع في أي عمل، والنظرة غير الموضوعية تجاه الذات مثل الاعتقاد بأن البيئة المحيطة لا تتقبلهم، إضافة إلى التفكير السلبي المستمر الذي يدفعهم لتخيّل الفشل مسبقاً، وعدم القدرة على تقييم أفعالهم بشكل منطقي بين الصواب والخطأ. أما الجهود التي يبذلها القائمون على الدار لتعزيز الثقة بالنفس لدى الأطفال، فتشمل: تقديم الإرشاد والتوجيه، والتحفيز والدعم النفسي، وتدريب الأطفال على استخدام اللغة العربية والإندونيسية بشكل صحيح، وتكليفهم بواجبات حفظية، إضافة إلى تنفيذ برنامج المحاضرة أو التدريبات الخطابية. وتتمثل أبرز التحديات التي يواجهها القائمون على الدار في: ضعف قدرة بعض الأطفال على استخدام اللغة الإندونيسية بشكل جيد، وقصورهم في فهم التعليمات الموجهة إليهم، إضافة إلى تدخّل بعض أولياء أمور الأطفال في شؤون الدار مما يؤثر على عملية التربية والبناء.

الكلمات المفتاحية: دار الأيتام المهيمين، القائمون على الدار، الثقة بالنفس

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Panti asuhan adalah organisasi kesejahteraan sosial yang memberikan bantuan kepada masyarakat miskin, anak yatim piatu, anak-anak yang orang tuanya telah meninggal dunia, dan mereka yang kurang beruntung. Panti asuhan menawarkan anak-anak asuh kesempatan yang luas, sesuai, dan memadai untuk tumbuh menjadi orang yang baik dan generasi penerus bangsa, serta orang tua pengganti untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial mereka.¹ Panti asuhan sangat penting untuk menyediakan tempat tinggal dan perawatan bagi anak-anak yang membutuhkan. Bagi anak-anak yang tidak dapat menerima perawatan dari orang tua atau kerabat mereka, panti asuhan menawarkan suasana yang nyaman, aman, stabil, dan penuh kasih sayang. Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, panti asuhan menyediakan makanan, pakaian, tempat tinggal, layanan kesehatan, dan pendidikan.

Pengurus panti asuhan adalah tokoh utama dalam memerankan lingkungan, pendidikan dan menjadi orang tua pula terhadap anak di panti asuhan. Anak-anak sangat membutuhkan pola asuh sebagaimana anak-anak pada umumnya. Pendidikan di masa kanak-kanak menjadi pengaruh utama hingga mereka dewasa nanti. Apa yang tertanam di masa kanak-kanak maka akan terurai di masa

¹Darmawan, "Peran Pendamping Panti Asuhan Dalam Membentuk Kemandirian Anak-anak Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru", *Skripsi* (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2022).

dewasanya. Maka dari itu, pengurus panti asuhan harus bisa menjadi orang tua, pendidik, sahabat, teman dan keluarga untuknya. Para pengurus panti asuhan harus bisa memahami karakter mereka satu persatu, karena setiap anak berbeda-beda. Perubahan karakter anak-anak akan berubah ketika sudah pada masa pubertas. Disitulah anak-anak sudah mulai berfikir kritis tentang aturan-aturan yang telah diterapkan.² Pengurus panti asuhan memiliki peran penting sebagai orang tua, pendidik, dan teman bagi anak-anak di panti asuhan. Pengurus harus memahami karakter setiap anak dan memberikan pendidikan yang tepat untuk membentuk karakter dan kepercayaan diri anak-anak yang kuat sejak masa kanak-kanak hingga dewasa.

Anak-anak adalah masa depan negara dan generasi berikutnya. Oleh karena itu, semua anak harus diberi kesempatan yang cukup untuk mencapai tingkat kemakmuran yang memadai sehingga anak tersebut dapat memikul tanggung jawab yang diberikan kepada dirinya, khususnya pemenuhan kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, gizi, dan kebutuhan sosial lainnya. Dalam sebuah keluarga, orang tua bertanggung jawab membesarkan anak-anaknya. Namun, jika orang tua anak tidak ada, tidak dikenal, atau jelas tidak mampu memenuhi hak dan tanggung jawabnya, seseorang harus melindunginya demi kesejahteraan dan ketertiban sosial anak. Dalam kasus seperti itu, negara dapat mengambil tanggung jawab atas hak dan kewajiban anak jika pihak lain hadir, baik secara sukarela maupun sesuai dengan hukum. Anak-anak harus diberi kesempatan

²Umi Kulsum, et.al.,” Peran Pengurus Panti Asuhan Dalam Pendidikan Anak Asuh di Yayasan dan Panti Asuhan Hidayatul Islam Desa Clarak Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 4 no 1, (Juli 2023).

untuk memperoleh kesejahteraan yang memadai, yang mencakup pemenuhan kebutuhan dasar dan sosial anak, karena anak adalah sumber daya yang berharga bagi masa depan negara. Negara bertanggung jawab untuk membela dan menegakkan hak-hak anak dalam kasus-kasus di mana orang tua tidak mampu atau tidak ada.

Sebuah aspek penting dari kepribadian seseorang adalah rasa percaya diri. Tanpa itu, banyak orang akan mengalami masalah dengan harga diri seseorang, yang merupakan kualitas paling berharga dalam kehidupan seseorang sebagai anggota masyarakat umum. Sebagai hasil dari memiliki kepercayaan diri, seseorang dapat mewujudkan semua potensi pada dirinya. Kepercayaan diri adalah sesuatu yang harus dipunyai setiap orang, baik anak-anak maupun dewasa, individu maupun kelompok.³ Kepercayaan diri sangat penting bagi setiap individu untuk mengaktualisasikan potensinya dan menjalani kehidupan dengan baik di masyarakat.

Seseorang yang kurang percaya diri tidak akan mampu menghadapi rintangan hidup. Pandangan dan kemampuan seseorang merupakan sumber kepercayaan dirinya. Evaluasi diri yang positif terhadap kemampuan seseorang untuk mengatasi berbagai tantangan dikenal sebagai kepercayaan diri.⁴

Seseorang yang percaya diri akan selalu merasa dirinya berguna dan mampu bersosialisasi serta berkolaborasi dengan orang lain di berbagai bidang.

³M. Nur Ghufro dan Riri Risnawati s, *Teori- Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 20011):h.33, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1137840>.

⁴Simbolon melalui Selfi Nur Oktaviani dan Syawaluddin “Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2, No 1, (2023), h.30-33.

Kepercayaan diri adalah citra diri positif yang meyakini kemampuan dan kekuatan diri sendiri. Dengan kepercayaan diri, seseorang dapat menjalani semua aktivitas kehidupan, pekerjaan, keluarga, dan sosial.⁵ Kepercayaan diri merupakan suatu citra diri positif yang memungkinkan individu meyakini kemampuan dirinya, menjalani aktivitas kehidupan dengan baik, dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif.

Anthony mendefinisikan kepercayaan diri sebagai sikap yang memungkinkan seseorang menerima kenyataan, menjadi sadar diri, berpikir positif, mandiri, dan memiliki kapasitas untuk memiliki serta mencapai apa pun yang diinginkan. Kepercayaan diri, menurut Kurama, merupakan atribut kepribadian yang menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini sejalan dengan pandangan Afiatin dan Andayani, yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan sifat kepribadian yang mencakup keyakinan terhadap kekuatan, bakat, dan kemampuan diri sendiri. Semua perintah Allah SWT dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, yang memastikan bahwa manusia tidak pernah merasa lemah atau putus asa. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Ali Imran 3/139.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

“Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.” (Q.S. Ali ‘Imran 3:139).⁶

⁵Tyana Hagiany, “Metode Bimbingan Orang Tua Asuh Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja Di Panti Asuhan Harapan Karomah Bandar Lampung” *Skripsi* (Lampung: Universitas islam negeri raden intan lampung, Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, 2023): h.2,

⁶Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahannya", Diponegoro, (Bandung, 2019):67.

Ayat di atas menerangkan ayat ini diturunkan untuk memberikan motivasi dan semangat kepada umat Islam setelah mengalami kekalahan dalam perang Uhud. Ayat ini berisikan larangan untuk merasa lemah dan bersedih hati, serta menegaskan derajat orang mukmin akan tinggi jika mereka tetap beriman dengan teguh. Ayat ini menekankan bahwa ayat ini memberikan motivasi dan semangat kepada umat islam untuk tidak beraruh dalam kesedihan dan kekalahan. Kekalahan dalam perang bukanlah akhir dari segalanya, dan umat Islam tetap memiliki derajat yang tinggi jika mereka tetap beriman dan teguh dalam menjalankan ajaran agama.⁷ Pesan ini relevan dengan berbagai konteks kehidupan, mengingatkan untuk selalu bangkit dari keterpurukan dan menjadikan keimanan sebagai sumber kekuatan.

Dari semua anak asuh di panti asuhan Al-Muhaymin, beberapa menunjukkan rasa percaya diri, menurut hasil observasi yang telah dilakukan dan wawancara yang dilakukan dengan pengurus dan pengawas panti asuhan. Hal tersebut ditunjukan dengan kemampuan anak-anak panti yang selalu ikut serta mengikuti lomba-lomba yang ada, serta meraih juara diberbagai lomba, serta kemampuannya dalam berbahasa Inggris dan bahasa Arab. Akan tetapi sebagian anak lainya juga belum menunjukkan hal tersebut, karena masih belum percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya dan merasa minder serta malu. Pembina juga mengungkapkan bahwa masih ada anak panti yang sulit terbuka dan merasa malu berinteraksi dengan teman dan para pengurus panti. Anak panti asuhan yang merasa kurang percaya diri sangat membutuhkan peran pengurus panti terutama dalam meningkatkan kepercayaan dirinya. Hal inilah yang akan menjadi bahan untuk

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid 2 (Lentera Hati) Jakarta 275-280.

diteliti oleh peneliti.⁸ Setelah melakukan observasi, penelitian ini penting dilakukan karena anak-anak sering menghadapi tantangan yang bisa memengaruhi perkembangan kepercayaan diri, anak-anak yang mengalami kehilangan keluarga, trauma dimasa lalu, stigma sosial dan kurangnya peran orang tua didalamnya. Penelitian ini membantu dalam memahami terkait tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak panti, mengembangkan program yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak serta memastikan anak mendapatkan dukungan yang dibutuhkan.

Mengingat latar belakang permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih jauh “Peran Panti Asuhan dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak (Studi Kasus Panti Asuhan Al-Muhyamin Kota Palopo)”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi ruang lingkupnya pada faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri anak di Panti Asuhan Al-Muhyamin, upaya-upaya yang dilakukan pengurus panti asuhan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak di Panti Asuhan Al-Muhyamin, dan kendala-kendala yang dihadapi pengurus panti asuhan agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok bahasan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks tersebut, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

⁸ Pembina Panti Asuhan Al-Muhyamin, Wawancara, Palopo, 8 Februari 2025.

1. Apa faktor-faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri anak panti asuhan Al-Muhaymin?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan pengurus panti dalam meningkatkan kepercayaan diri anak panti asuhan Al-Muhaymin?
3. Apa kendala yang ditemukan pengurus panti dalam meningkatkan kepercayaan diri anak panti asuhan Al-Muhaymin?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan latar belakang, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri anak panti asuhan Al-Muhaymin!
2. Mengidentifikasi upaya yang dilaksanakan pengurus panti dalam meningkatkan kepercayaan diri anak panti asuhan Al-Muhaymin!
3. Menganalisis kendala yang ditemukan pengurus panti dalam meningkatkan kepercayaan diri anak panti asuhan Al-Muhaymin!

E. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah keuntungan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk memperluas pemahaman kita tentang bagaimana panti asuhan membantu anak-anak di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo dalam mengembangkan jati diri anak.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai masalah kepercayaan diri anak panti asuhan agar dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-anak di panti asuhan Al-Muhaymin.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan membantu peneliti dalam menilai perbedaan antara penelitian sebelumnya dan sumber apa pun yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Fokus utama penelitian ini adalah peran panti asuhan terhadap kepercayaan diri anak panti, yang meliputi sebagai berikut.

Pada tahun 2023, Desta Anjani Ramadita, Lilis Karwati, dan Lulu Yuliani menerbitkan penelitian berjudul "Peran Pengasuh Panti Asuhan dalam Menjalankan Fungsi Pengganti Keluarga (Studi Kasus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Amanah Tasikmalaya" di Jurnal Mahasiswa Pemberdayaan Masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Tiga pendekatan digunakan untuk memperoleh data penelitian ini: dokumentasi, wawancara, dan observasi. Temuan penelitian, yang didasarkan pada analisis data yang dilakukan di lapangan, menunjukkan bahwa para pengasuh di LKSA Amanah Tasikmalaya menyadari peran mereka sebagai orang tua asuh bagi anak asuh yang tinggal di sana. Hal ini membantu anak asuh tumbuh menjadi panutan yang positif dan membantu orang tua asuh menunjukkan cinta dan kasih sayang mereka dengan selalu meluangkan waktu bersama anak asuh ketika mereka beraktivitas. Penelitian ini serupa karena menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Adapun yang membedakan penelitian ini yaitu peneliti terdahulu meneliti keberhasilan pengasuh

dalam menjalankan perannya, sedangkan penelitian ini meneliti peran pengasuh dalam meningkatkan kepercayaan diri anak panti.

Penelitian oleh Ummi Kulsum, Handayani, Ririn Andriyana, dan Benny Prasetya pada tahun 2023 dalam Jurnal Pendidikan Anak dengan judul Yayasan Hidayatul Islam dan Panti Asuhan di Desa Clarak, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo: Fungsi Pengurus Panti Asuhan dalam Pendidikan Anak Asuh.¹ Data dikumpulkan melalui pendekatan kualitatif seperti dokumentasi, analisis, dan wawancara. Temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya panti asuhan dalam menumbuhkan pendidikan karakter tentang nilai-nilai agama dan kerja sama. Peneliti menemukan bahwa anak-anak mendapatkan manfaat dari peran pengasuh panti asuhan dalam mempromosikan dan membantu kelanjutan pendidikan dengan menjadi lebih mandiri, disiplin, bersih, dan berpengetahuan tentang pertanian dan budidaya ikan. Penelitian ini serupa karena peneliti melakukan penelitian mereka di panti asuhan. Penelitian ini berbeda dari yang lain karena berfokus pada fungsi pengasuh dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak yatim piatu, sedangkan penelitian lain melihat peran manajer dalam upaya mendidik anak-anak di panti asuhan Hidayatul Islam Clarak Leces Probolinggo.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah Annisa Nur Rahmah pada tahun 2023, dalam skripsi dengan judul Bagaimana Pengasuh Membantu Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto Mengembangkan Rasa

¹Ummi Kulsum, et.al., "Peran Pengurus Panti Asuhan Dalam Pendidikan Anak Asuh di Yayasan Panti Asuhan Hidayatul Islam Desa Clarak Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo", *Jurnal Pendidikan Anak*, vol.4, No1, (2023), <https://doi.org/10.46773/alathfal.v4i1.597>.

Percaya Diri.² Penelitian ini melibatkan empat anak asuh dan pengasuh, Ibu HS dan Bapak SP, di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Para pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto telah menjalankan tugasnya secara efektif, sesuai dengan temuan penelitian, terutama dalam membantu anak asuh mengembangkan rasa percaya diri. Hal ini sesuai dengan gaya pengasuhan dan sifat orang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Penelitian ini serupa karena kedua peneliti menggunakan metodologi kualitatif dan melihat rasa percaya diri. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena lebih berfokus pada cara meningkatkan rasa percaya diri anak-anak di panti asuhan Al-Muhaymin, sedangkan penelitian sebelumnya melihat peran pengasuh dalam membantu anak-anak yatim di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto mengembangkan rasa percaya diri.

Pada tahun 2022, Zani Mielisa melakukan penelitian untuk tesisnya, "Pengaruh Bimbingan Sosial dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak di Panti Asuhan Putri Aisyiyah, Cabang Kuok, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar".³ menerapkan teknik dari penelitian kuantitatif. Anak-anak dari panti asuhan Aisyiyah menjadi subjek penelitian. Tiga puluh responden menjadi sampel

²Ni'mah Annisa Nur Rahmah, "Peran Pengasuh Dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Anak Yatim di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto", *Skripsi*, (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Profesi Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Fakultas Dakwah, 2023), <https://repository.uinsaizu.ac.id>

³Zeni Melisa, "Pengaruh Bimbingan Sosial Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Cabang Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar", *Skripsi*, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2022), <https://repository.uin-suska.ac.id>.

penelitian, yang dipilih secara acak. Dokumentasi dan kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bimbingan sosial (X) memiliki dampak 0,87% terhadap pertumbuhan kepercayaan diri (Y), sementara 99,14% responden mengatakan ada sedikit korelasi antara bimbingan sosial dan pertumbuhan kepercayaan diri (koefisien 0,294 dengan nilai interval 0,20-0,399). Persamaan regresi linier menghasilkan hasil berikut: $Y = 31,323 + 0,248X$. Bimbingan sosial memiliki dampak yang menguntungkan terhadap strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri, seperti yang ditunjukkan oleh Koefisien Regresi positif (b). H_0 ditolak dan H_a diterima dalam uji hipotesis karena nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2,631 > 2,048$. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak di Panti Asuhan Aisyiyah, Cabang Kuok, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, mendapatkan banyak manfaat dari bimbingan sosial dalam hal pengembangan rasa percaya diri mereka. Penelitian ini serupa karena mengkaji rasa percaya diri anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif, khususnya pengambilan sampel acak.

B. Deskripsi teori

1. Strategi Pengurus Panti

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah seni dan ilmu menggunakan semua sumber daya nasional yang tersedia untuk melaksanakan kebijakan tertentu selama perang; seni dan ilmu mengarahkan pasukan untuk

menghadapi musuh dalam situasi yang menguntungkan; perencanaan tindakan yang cermat untuk mencapai tujuan tertentu; dan penempatan strategis strategi perang. Menurut data ini, strategi digunakan untuk mencapai tujuan atau berhasil.

Menurut Sondang Siagian, strategi adalah pendekatan paling efektif untuk menggunakan uang, sumber daya, dan tenaga kerja yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan lingkungan yang berubah. Intinya, strategi jangka panjang dasar melibatkan manajemen dan perencanaan untuk mencapai tujuan. Veithzal Rivai mendefinisikan strategi sebagai kebijakan yang diperhitungkan secara tepat untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah.

Secara umum, strategi adalah proses di mana para pemimpin memutuskan rencana yang berpusat pada tujuan jangka panjang perusahaan dan menciptakan strategi atau inisiatif untuk mencapai tujuan tersebut. Siagian menegaskan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi, strategi juga merupakan serangkaian pilihan dan tindakan inti yang diambil oleh manajemen atas dan dilaksanakan di semua tingkatan organisasi.⁴

Menurut Anwar Arifin yang memandang strategi sebagai kumpulan keputusan bersyarat mengenai arah tindakan yang akan ditempuh dalam rangka mencapai suatu tujuan, pendekatan strategis pada dasarnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Utamakan kekuatan.
- b. Perhatikan tindakan, gerak, dan analisis dinamis dengan saksama.

⁴ Apri Winge Adindo, *Kewirausahaan dan Studi Kelayakan Bisnis untuk Memulai dan Mengelola Bisnis*, (Yogyakarta : Deepublish, 2021),h.39

- c. Perhatikan hasil yang diharapkan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya.
- d. Perhatikan hasil yang diharapkan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya.
- e. Perhatikan lingkungan sekitar.
- f. Cobalah temukan masalah yang muncul dari kejadian yang ditafsirkan berdasarkan konsep kekuatan, lalu telaah pilihan dan tindakan potensial untuk mencapai tujuan tersebut.

Jelas dari definisi di atas bahwa strategi adalah cara paling efektif untuk mencapai sejumlah tujuan. Faktor-faktor yang digunakan menentukan mana yang lebih unggul. Secara umum, tujuan adalah hal-hal yang harus dicapai dalam jangka waktu yang panjang, seperti pengembangan diri, keamanan, dan kelangsungan hidup.

2. Kegiatan Pembinaan

Kegiatan pengembangan panti asuhan merupakan upaya terstruktur dan berkelanjutan untuk mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Program-program ini dirancang untuk memberikan pendidikan holistik, yang mencakup akademis, keterampilan hidup, dan pengembangan karakter yang dapat dikembangkan olehnya dikemudian hari.

Pengurus panti asuhan berperan aktif dalam membentuk lingkungan yang suportif di mana anak akan merasa aman dan dihargai. Melalui pendekatan yang penuh kasih sayang dan kepedulian, pengurus dapat menjalin ikatan yang baik dengan anak, memungkinkan anak merasa nyaman berbagi perasaan dan

pengalaman. Kegiatan pengembangan juga sering melibatkan orang tua atau wali, serta masyarakat sekitar, untuk menciptakan jaringan dukungan yang lebih luas. Melalui keterlibatan berbagai pihak, anak-anak panti asuhan mendapatkan arahan dari pengurus dan orang-orang di sekitar mereka, yang dapat memberikan inspirasi dan motivasi. Diyakini bahwa dengan berpartisipasi dalam semua kegiatan ini, anak-anak panti asuhan akan tumbuh menjadi orang dewasa yang mandiri dan percaya diri, serta siap menghadapi tantangan hidup di masa depan.

Memberikan bimbingan, nasihat, motivasi, dan melatih anak-anak agar percaya diri merupakan tugas seorang pembina dan pengasuh di panti asuhan. Sebagai seorang pengasuh maka bertugas mengarahkan, merawat, dan membimbing anak-anak asuh agar anak tersebut tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berakhlak mulia sesuai ajaran Islam, seperti akhlak yang baik dan mempunyai sopan santun.⁵

Ahmad Tafsir mengungkapkan tugas khusus bagi seorang pendidik atau pengurus panti adalah untuk memimpin dan mengendalikan diri sendiri, dan anak asuh, dalam upaya mengarahkan, mengawasi, mengatur, mengendalikan, dan berpartisipasi dalam seluruh program yang dijalankan. Memberikan bimbingan dan arahan kepada anak asuh untuk membantu anak asuh menghadapi dan mengatasi kesulitan dalam mengembangkan potensinya.⁶

Kepercayaan diri anak-anak sangat meningkat berkat kegiatan yang dilakukan oleh pengurus panti asuhan. Salah satu pendekatannya adalah melalui program

⁵ Nadia Sanya: "Peran Pengasuh Di Rumah Yatim Arrohman Denpasar Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Yatim Piatu" *Skripsi* (Universitas Udayana : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik), (2018), h. 5

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2021), h. 126

pengembangan diri terpadu, di mana anak diberi peluang untuk mengeksplorasi minat dan bakat anak tersebut. Misalnya, pengurus panti asuhan dapat mengadakan lokakarya keterampilan, seperti seni, musik, atau olahraga, yang tidak hanya memberikan pengetahuan baru tetapi juga membangun rasa percaya diri saat anak-anak berhasil menunjukkan kemampuan mereka di depan orang lain. Kegiatan-kegiatan ini membantu anak-anak mengenali dan menghargai diri mereka sendiri, serta memberikan pengalaman positif yang dapat meningkatkan harga diri mereka.

Pengurus panti asuhan juga berperan sebagai mentor dan pendukung emosional bagi anak-anak. Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan suportif, pengurus dapat mendorong anak-anak untuk berbagi perasaan dan pengalaman mereka. Diskusi kelompok dan sesi konseling yang rutin memungkinkan anak-anak untuk mengungkapkan kekhawatiran dan ketakutan mereka serta menerima bimbingan dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi. Melalui interaksi ini, anak-anak belajar untuk saling mendukung dan menghormati, yang pada gilirannya memperkuat rasa percaya diri anak-anak dalam berinteraksi dengan orang lain.⁷

Kegiatan pengembangan juga mencakup pelatihan kepemimpinan, di mana anak-anak diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan kegiatan di panti asuhan. Dengan melibatkan pengurus dalam proses ini, anak-anak belajar bertanggung jawab dan merasa memiliki komunitas. Selain untuk mengembangkan rasa percaya diri anak, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang akan berguna di masa depan. Melalui

⁷ Hanifa Ulil Muflihah, Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Rasa Percaya diri Pada Remaja di Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto, *Skripsi* (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (2024).

berbagai kegiatan ini, manajemen panti asuhan berkomitmen agar dapat menciptakan generasi yang tidak sekedar percaya diri tetapi juga mempunyai kepribadian kuat dan siap melawan tantangan hidup.

3. Panti Asuhan

a. Pengertian Panti Asuhan

Panti asuhan, terkadang disebut Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), adalah organisasi sosial nirlaba yang menyediakan pengasuhan, pendidikan, dan perumahan bagi anak-anak terlantar dan yatim piatu.

Panti asuhan, sebagaimana didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah tempat tinggal tempat anak yatim piatu mendapatkan pengasuhan. Kementerian Sosial RI mendefinisikan panti asuhan sebagai organisasi kesejahteraan sosial yang menyediakan layanan kesejahteraan sosial bagi anak-anak terlantar dengan menyatukan kembali dan meringankan beban mereka, serta memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak asuh sebagai pengganti orang tua atau wali. Hal ini memastikan bahwa anak asuh memiliki kesempatan yang cukup, tepat, dan luas untuk pengembangan kepribadian, yang diharapkan dari mereka sebagai anggota cita-cita bangsa dan sebagai individu yang akan secara aktif berkontribusi pada pembangunan negara. Panti asuhan, menurut Gospor Nabor, adalah organisasi pelayanan sosial yang didirikan oleh pemerintah atau masyarakat dengan tujuan membantu masyarakat dan organisasi masyarakat memenuhi kebutuhan dasar anak.

b. Tujuan Panti Asuhan

Kementerian Sosial Republik Indonesia menyatakan bahwa tujuan panti asuhan adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan membantu dan membimbing anak-anak terlantar menuju pengembangan pribadi dan keterampilan kerja yang tepat, panti asuhan menyediakan layanan berbasis pekerjaan sosial yang memberdayakannya untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab terhadap keluarga, masyarakat, dan diri mereka sendiri.
- 2) Mengembangkan individu dengan kepribadian yang matang, berkomitmen, dan keterampilan kerja yang memungkinkannya untuk menghidupi diri sendiri dan keluarganya merupakan tujuan layanan kesejahteraan anak di panti asuhan.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan dukungan, arahan, dan keterampilan yang dibutuhkan anak-anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang baik yang dapat mengubah perspektif dan perkembangan intelektualnya.

c. Fungsi Panti

Anak-anak yang terlantar mungkin diasuh dan dititipkan di panti asuhan.

Panti asuhan memiliki berbagai tujuan, termasuk:

- 1) Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak.

Panti asuhan berfungsi sebagai pusat pencegahan, pengembangan, keselamatan, dan rehabilitasi:

- a) Memulihkan dan membangun fungsi sosial anak asuh merupakan tujuan dari fungsi pemulihan dan pemulihan anak. Untuk mencapai pemeliharaan fisik dan penyesuaian sosial, konseling psikologis, nasihat pribadi dan vokasional, serta pelatihan penempatan kerja, fungsi ini menggabungkan beragam bakat, teknik, dan fasilitas khusus.
 - b) Fungsi perlindungan melindungi anak-anak dari penganiayaan dan keterlambatan. Keluarga juga menjadi sasaran fungsi ini, yang bertujuan untuk memperkuat kapasitasnya dalam memenuhi kebutuhan dan melindunginya dari kemungkinan keretakan keluarga.
 - c) Fungsi pengembangan menekankan efektivitas peran anak asuh, kewajibannya kepada orang lain, dan kegembiraan yang anak peroleh dari aktivitasnya. Metode ini lebih menekankan potensi dan kemampuan anak asuh daripada penyembuhan; dengan kata lain, berfokus pada pembinaan kapasitas anak untuk tumbuh sesuai dengan keadaan dan lingkungan.
 - d) Fungsi pencegahan berfokus pada intervensi di lingkungan sosial anak asuh, dengan tujuan ganda, yaitu mendorong perkembangan pola perilaku normal di lingkungan sosial dan mencegah anak asuh terlibat dalam pola perilaku menyimpang.
- 2) Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
 - 3) Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang). Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan Masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa fungsi panti asuhan adalah

memberikan pelayanan, informasi, konsultasi, dan pengembangan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak.⁸

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, saudara tiri, dan anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah di lingkungan tersebut, panti asuhan didirikan. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan meliputi anak-anak yang tidak memiliki ibu, ayah, atau keduanya, serta anak-anak yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah yang tidak mampu memberikan kehidupan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagai lembaga nonformal, panti asuhan ini telah memberikan pendidikan moral dan agama. Panti asuhan ini didirikan sebagai organisasi nonformal untuk menyediakan pendidikan agama dan moral guna meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, saudara tiri, dan anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah.

4. Kepercayaan Diri

a. Pengertian kepercayaan diri

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan percaya diri sebagai keyakinan terhadap kemampuan, bakat, dan ketajaman berpikir sendiri. Menurut Carl Rogers “sebelum mengetahui arti dari rasa percaya diri, kita harus mengawali dari istilah *self* yang dalam psikologi mempunyai dua arti yaitu, sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri, dan suatu keseluruhan proses psikologi yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri”. Diri, yang meliputi semua keyakinan, sikap, perasaan, dan cita-cita seseorang secara sadar atau tidak sadar tentang dirinya

⁸Tiara Fany Chintia Silitonga,et.al., “Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia Dalam Membentuk Karakter Anak Panti”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol.2,No.1, (2023).

sendiri, merupakan komponen penting dalam pengembangan kepribadian dan perilaku.⁹

Sikap seseorang terhadap semua tujuan pribadinya, yang seseorang miliki dan yakini akan membantunya mencapai tujuan yang diinginkan, adalah apa yang didefinisikan Hakim sebagai kepercayaan diri. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan memiliki tujuan yang realistis dan lebih optimis dalam semua usahanya. Ini menyiratkan bahwa setiap orang menetapkan tujuan hidup yang dapat dicapai agar berhasil dalam segala hal yang seseorang lakukan atau mencapai tujuan hidupnya. Seseorang yang percaya pada kemampuannya sendiri dikatakan percaya diri jika mereka optimis, memiliki tujuan yang masuk akal, dan dapat mencapainya.

Menurut Luxori, kepercayaan diri adalah hasil dari perpaduan ide dan emosi yang berkontribusi pada rasa percaya diri. Seseorang yang percaya diri merasa nyaman dengan dirinya sendiri, puas dengan keadaannya, dan menganggap dirinya memenuhi syarat dalam berbagai bidang kehidupan, seperti tempat kerja, keluarga, dan masyarakat. Akibatnya, seseorang yang percaya diri akan merasa senang membantu dan mampu berinteraksi serta bekerja dengan orang lain di berbagai sektor. Kepercayaan diri seseorang akan memotivasinya untuk melakukan setiap tugas dengan kemampuan terbaiknya. Menurut Lauster, rasa percaya diri diperoleh melalui berbagai peristiwa kehidupan. Sifat kepribadian yang dikenal sebagai rasa percaya diri menyiratkan keyakinan pada kemampuan diri sendiri, yang

⁹S. Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*, (Yogyakarta: Andi, 2005), h.248.

memberdayakan seseorang untuk bertindak atas inisiatif sendiri dengan penuh sukacita, optimisme, toleransi, dan tanggung jawab. Lauster melanjutkan dengan mengatakan bahwa rasa percaya diri berkaitan dengan kapasitas seseorang untuk sukses. Karena anggapan ini, orang tidak dapat benar-benar tumbuh dalam rasa percaya diri. Bagaimanapun, kapasitas manusia terbatas pada jumlah bakat dan tugas yang dapat dikuasai dan dilakukan dengan baik oleh manusia.¹⁰

Dalam kamus terminologi bimbingan dan konseling, Thantaway mendefinisikan kepercayaan diri sebagai kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberikannya keyakinan tinggi untuk melakukan suatu tindakan. Lauser membagi kepercayaan diri menjadi lima bagian: tanggung jawab diri, objektivitas, penalaran, optimisme, dan keyakinan pada kemampuan diri sendiri.¹¹

Chun mengklaim bahwa kepercayaan diri dikaitkan dengan sejumlah konsep, termasuk:

- 1) *Self-concept*: cara memahami diri secara menyeluruh, bagaimana memandang dan menggambarkan diri kita secara utuh, serta bagaimana membentuk dan merumuskan pandangan tentang diri kita sendiri secara komprehensif. Hal ini mencakup persepsi tentang kekuatan, kelemahan, nilai, dan identitas kita, serta bagaimana menilai diri kita dalam berbagai aspek kehidupan. Pemahaman ini mempengaruhi cara kita berinteraksi dengan dunia, membuat keputusan, dan menetapkan tujuan pribadi.

¹⁰Lauster melalui M.Nur Ghufon dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2010),h.34,<https://repository.iainkediri.ac.id/584/1/f>

¹¹ Peter Lauster, *Tes Kepribadian*,(Bumi Aksara:Jakarta, 1998), h.12-13.

- 2) *Self-esteem*: saat seseorang memiliki sikap positif terhadap dirinya, hingga saat individu tersebut menyadari bahwa dirinya memiliki sesuatu yang berharga atau bernilai dalam hidupnya, dan sampai mana percaya bahwa dalam dirinya terdapat aspek-aspek yang bernilai, bermartabat, atau berharga. Ini mencakup keyakinan seseorang terhadap kemampuan, kelebihan, dan potensi diri, serta bagaimana menilai dan menghargai diri sendiri dalam berbagai situasi dan peran yang dijalani dalam kehidupan sehari-hari. Perasaan positif dan penghargaan terhadap diri sendiri ini sangat mempengaruhi kesejahteraan mental dan emosional, serta cara berinteraksi dengan orang lain dan menghadapi tantangan hidup.
- 3) *Self-efficacy*: memiliki keyakinan terhadap kemampuan untuk melaksanakan tugas atau menangani masalah dengan baik, yang dikenal sebagai general *self-efficacy*. Ini mengacu pada sejauh mana percaya pada kapasitas diri untuk berhasil dalam berbagai situasi. Selain itu, ini mencakup keyakinan kita terhadap kemampuan kita di bidang tertentu untuk menangani urusan spesifik dengan efektif. Keyakinan ini mempengaruhi bagaimana menghadapi tantangan, membuat keputusan, dan berusaha mencapai tujuan. General *self efficacy* mencerminkan rasa percaya diri yang luas dan mendalam terhadap kemampuan diri dalam berbagai aspek kehidupan.
- 4) *Self-confidence*: Keyakinan berkenaan dengan penilaian atas kemampuan kita merujuk pada seberapa yakin akan kemampuan diri sendiri dan sejauh mana merasa layak atau pantas untuk meraih kesuksesan. *Self-confidence*, atau kepercayaan diri, merupakan gabungan antara *self-esteem*, yaitu penghargaan

terhadap diri sendiri, dan *self-efficacy*, yakni keyakinan terhadap kemampuan diri untuk mencapai tujuan dan menangani tantangan. Dengan kata lain, *self-confidence* melibatkan perasaan positif tentang diri sendiri dan keyakinan akan kemampuan untuk berhasil dalam beragam situasi.¹² *Self-confidence* ialah keyakinan seseorang pada kemampuan diri sendiri, yang melibatkan harga diri dan kemanjuran diri, sehingga membuat individu merasa positif tentang diri sendiri dan yakin untuk berhasil dalam berbagai situasi.

Pandangan-pandangan ini mengarah pada kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan dan kapasitas dalam diri sendiri, sehubungan dengan kekuatannya sendiri, yang memungkinkan seseorang merasa mampu mencapai berbagai tujuan tanpa bantuan orang lain. Semua petunjuk Allah SWT dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, memberikan manusia keyakinan yang mereka butuhkan untuk menjalani hidup. Menurut Q.S. Fussilat 41/30, Allah SWT.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا
وَلَا تَحْزَنُوا وَابْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), “Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.” (Q.S.Fussilat 41:30)¹³

¹²Daniel Lombu dan Famahato Lase, “Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal”, *Educativo Jurnal Pendidikan*, Vol.2, No.2, (2023), hal.245, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.144>

¹³ Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahannya", Diponegoro, (Bandung, 2019):480

Ayat di atas menjelaskan tentang keutamaan istiqomah (keteguhan) dalam beriman kepada Allah. Ayat ini memberikan kabar gembira bagi oarang-orang yang mengaakui Allah sebagai *Rabb* (Tuhan) dan kemudian tetap teguh dalam keimanan tersebut, dan akan didampingi dan dihibur oleh malaikat serta dijaanjikan surga-Nya. Ayat ini juga memberi motivasi bagi umat islam untuk selalu menjaga keimanan dan keteguhan dalam menjalankan ajaran agama, serta memberikan harapan akan perlindungan dan rahmat Allah di dunia dan akhirat.¹⁴

Menurut Romlah orang yang tidak memiliki rasa percaya diri dapat dilihat dari beberapa ciri, antara lain :

- a. Tidak yakin pada diri sendiri, tidak bisa bersosial
- b. Sering merasa sedih
- c. Mereka suka berpikir negatif serta gagal dalam mengenali potensi yang dimilikinya.
- d. Takut dikritik dan merespon pujian dengan negatif
- e. Takut untuk mengambil keputusan atau tanggung jawab
- f. Hidup dalam keadaan pesimis.¹⁵

Teori kepercayaan diri menurut lauster menekankan bahwa kepercayaan diri (*self-confidence*) yakni sebuah sikap mental yang mencerminkan keyakinan seseorang terhadap kemampuan, nilai, dan sikap dirinya sendiri dalam m,enghadapi tantangan hidup. Lauster juga menerangkan kepercayaan diri dipengaruhi oleh

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid 12 (Lentera Hati) Jakarta 270-274.

¹⁵ Romlah, Tatiek, “*Bimbingan dan Konseling Kelompok*” (Jakarta: Rineka Cipta, (2001), h. 34.

pengalaman hidup, lingkungan, dan pandangannya terhadap pribadinya. Kepercayaan diri bisa dikembangkan melalui praktik, pengalaman, dan sikap reflektif terhadap diri sendiri, serta meyakini bahwa mengenal dan menerima diri sendiri adalah langkah pertama untuk membangun kepercayaan diri yang sehat. Lauser seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang positif yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional/realistis.¹⁶

b. Aspek-aspek kepercayaan diri

Menurut Lauster, terlalu percaya diri bukanlah kualitas yang baik. Umumnya, hal itu mengakibatkan perilaku sembrono dan gegabah. Konflik dengan orang lain dapat timbul dari praktik ini.

Beberapa komponen kepercayaan diri antara lain:

1) Aspek fisik

Ciri-ciri fisik yang mudah terlihat oleh orang lain antara lain obesitas, perawakan pendek, anggota tubuh yang cacat, atau organ indera yang rusak. Karena seseorang merasa tidak mampu dibandingkan dengan orang lain, hal ini dapat mengakibatkan perasaan tidak berharga terhadap kesehatan fisiknya. Akibatnya, seseorang mungkin tidak dapat merespons dengan baik, yang dapat memicu emosi tidak mampu yang akhirnya berkembang menjadi keraguan diri.

¹⁶ Lauster melalui M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA,2010),hal.36.

2) Aspek psikis

Seseorang dengan bakat-bakat hebat, termasuk bakat perasaan, akan merasa percaya diri. Kurangnya aspek psikologis membuat anak kurang berani mengungkapkan perasaan dan pendapatnya, sementara kurangnya aspek fisik akan menimbulkan perasaan tidak berharga terhadap kondisi fisik seseorang karena seseorang benar-benar menyadari kekurangan yang dimilikinya. Faktor-faktor ini mencakup sikap individu terhadap diri sendiri dan keterampilan khusus yang dimilikinya. Berbeda dengan orang lain, mereka ada dalam diri mereka sendiri.

3) Aspek sosial

Situasi keluarga dan lingkungan sosial merupakan lingkungan hidup utama dalam kehidupan setiap orang, dan dukungan sosial dari orang tua dan orang-orang di sekitar kita membantu kita mengembangkan rasa percaya diri.¹⁷

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

Anthony mengklaim bahwa sejumlah hal memengaruhi kepercayaan diri, termasuk:

1) Konsep diri

Ia berpendapat bahwa konsep diri seseorang, yang dapat diperoleh melalui sosialisasi kelompok, merupakan langkah pertama menuju

¹⁷Tyana Hagiany, “Metode Bimbingan Orang Tua Asuh Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja di Panti Asuhan Harapan Karomah Bandar Lampung”, (*Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Lampung*, 2023):h.40

pengembangan rasa percaya diri. Interaksi yang terjadi setelahnya akan menghasilkan konsep diri.

2) Harga diri

Harga diri yang positif akan berkembang dari konsep diri yang positif.

Harga diri adalah opini seseorang tentang dirinya sendiri.

3) Pengalaman

Perkembangan rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh pengalaman. Di sisi lain, pengalaman juga dapat berkontribusi pada penurunan rasa percaya diri. Anthony berpendapat bahwa pembentukan kepribadian yang baik sangat bergantung pada pengalaman sebelumnya.

4) Pendidikan

Tingkat kepercayaan diri seseorang akan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya. Seseorang yang berpendidikan lebih rendah mungkin akan menjadi bergantung dan tunduk kepada orang lain yang lebih cerdas. Sebaliknya, seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih percaya diri daripada seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Menurut hakim, faktor-faktor tambahan yang dapat memengaruhi rasa percaya diri seseorang meliputi:

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan paling awal dan paling penting dalam kehidupan seseorang adalah keluarga, yang memiliki dampak besar terhadap seberapa percaya diri mereka. Rasa percaya diri ditunjukkan dalam tindakan sehari-hari seseorang

dan didefinisikan sebagai keyakinan pada semua aspek kekuatan diri sendiri.

Pola pendidikan keluarga yang umum yang membantu anak-anak mengembangkan rasa percaya diri meliputi:

- a) Menggunakan model pendidikan demokratis;
- b) Mengajari anak-anak untuk berbicara tentang berbagai topik;
- c) Membantu anak-anak menjadi lebih mandiri;
- d) Memperluas lingkaran sosial anak-anak;
- e) Tidak memberi anak-anak terlalu banyak;
- f) Membantu anak-anak mengembangkan rasa tanggung jawab;
- g) Tidak memanjakan anak-anak secara berlebihan;
- h) Memberi penghargaan kepada anak-anak atas perilaku baik;
- i) Mengoreksi anak-anak ketika mereka melakukan kesalahan (dengan cara yang instruktif); dan
- j) Membangun kekuatan mereka.
- k) Membina hobi yang membangun;
- l) Mendorong anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan kelompok di lingkungan sekitar;
- m) Memperkenalkan pendidikan agama sejak usia dini;
- n) Pendidikan formal

Setelah lingkungan keluarga, sekolah dan universitas dianggap memiliki dampak terbesar pada perkembangan rasa percaya diri anak-anak.

Dari sudut pandang sosialisasi, dapat dikatakan bahwa sekolah memainkan

peranan yang lebih penting daripada lingkungan rumah tangga, yang jumlah penduduknya lebih sedikit.

2) Pendidikan Non formal

Memiliki kekuatan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain merupakan komponen penting dari kepercayaan diri. Kemampuan untuk memukau orang lain dengan kekuatan yang dimiliki akan meningkatkan kepercayaan diri. Melalui pendidikan nonformal, seseorang dapat mengembangkan kemampuan atau keterampilan tertentu.

d. Ciri-ciri kepercayaan diri

Memahami ciri-ciri kepercayaan diri itu sendiri penting untuk memahami gambaran tentang apa dan bagaimana seharusnya seseorang yang memilikinya.

Safitri mengemukakan bahwa kepercayaan diri itu melalui tiga aspek yaitu:

1) Merasa dirinya kuat terhadap tindakan yang dilakukan

Orang-orang memiliki pandangan optimis, yang meliputi bertindak dan terlibat dalam lingkungan sekitar, percaya pada keterampilan diri sendiri, dan tidak selalu membutuhkan bantuan orang lain.

2) Merasa diterima oleh lingkungan

Orang-orang percaya bahwa orang lain atau kelompok menyukai mereka, bahwa sikap mereka tidak terlalu ekstrem atau mementingkan diri sendiri, dan bahwa mereka puas berada bersama kelompok lain

3) Memiliki ketenangan sikap

Individu tersebut tidak gugup dalam melakukan atau mengatakan sesuatu, mampu bekerja secara efektif, dan cukup toleran terhadap situasi.

Adapun menurut Lauster ciri-ciri seseorang yang memiliki kepercayaan diri adalah:

- 1) Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menangani situasi apa pun yang muncul. Kemampuan seseorang adalah kapasitasnya untuk mencapai apa pun; kemampuan ini juga dapat dipahami sebagai bakat, kreativitas, kecerdasan, pencapaian, kepemimpinan, dan atribut lainnya.
- 2) Kemampuan untuk bertindak bebas dalam pengambilan keputusan mengacu pada kapasitas untuk bertindak secara mandiri, baik sendiri maupun bersama orang lain, dan memiliki keyakinan terhadap keputusan yang dibuat. Orang terbiasa menetapkan tujuan yang dapat dicapai sendiri dan tidak selalu bergantung pada orang lain untuk membantu mereka mengatasi masalah. Karena mereka sangat termotivasi untuk bertindak secara mandiri dan membuat keputusan berdasarkan keinginan dan kebutuhan mereka, mereka juga memiliki banyak energi dan semangat.
- 3) Memiliki persepsi diri yang positif memerlukan evaluasi internal yang baik, baik dalam hal pandangan maupun perilaku, yang mendorong persepsi diri. Pada akhirnya, pola pikir penerimaan diri ini dapat berkembang, menghasilkan rasa percaya diri dan kapasitas untuk menghargai orang lain atas segala kekurangan dan kualitas mereka.

e. Bentuk-bentuk kepercayaan diri

Kepercayaan diri bawaan dan kepercayaan diri batin merupakan dua kategori kepercayaan diri. Kita merasa dan berasumsi bahwa kita sehat karena kepercayaan diri ini. Bentuk kepercayaan diri alami ini memungkinkan orang

untuk bertindak dan berperenampilan sesuai dengan apa yang kita bayangkan. Lindenfield mengidentifikasi empat ciri penting seseorang dengan kepercayaan diri batin yang kuat:

1) Cintai diri

Individu yang menghargai dan mencintai diri sendiri dan orang lain. Mereka senantiasa menjaga kesehatan dan bekerja keras untuk memenuhi semua keinginan mereka. Mereka juga dapat merasa bangga karena mereka ahli dalam disiplin ilmu tertentu. Hal inilah yang dapat meningkatkan harga diri seseorang.

2) Pemahaman diri

Orang yang percaya diri sangat sadar akan dirinya sendiri. Untuk mencegah perilakunya menyakiti orang lain, mereka terus-menerus merenung.

3) Tujuan yang jelas

Individu yang percaya diri selalu menyadari misi hidup mereka. Hal ini merupakan hasil dari motivasi dan gagasan yang jelas tentang langkah yang mereka ambil dan hasil yang ingin mereka capai.

4) Pemikiran yang positif

Orang yang percaya diri cenderung disukai. Salah satu alasannya adalah mereka terbiasa memandang segala sesuatu secara positif dan aktif mencari pengalaman serta hasil yang positif.¹⁸

¹⁸Muflih Pratama, "Hubungan Antar Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Dengan Penyesuaian Diri (*Social Adjustment*) Pada Remaja Kelas X di SMA Swasta Nurul Amaliyah

f. Cara meningkatkan kepercayaan diri

Setiap orang membutuhkan rasa percaya diri agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sama pentingnya dengan rasa percaya diri bagi setiap orang, anak-anak di panti asuhan juga harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Rasa percaya diri berarti memiliki keyakinan terhadap kemampuan dan potensi diri sendiri.

Santrock mengidentifikasi empat strategi untuk meningkatkan rasa percaya diri:

- 1) Menentukan alasan di balik rendahnya harga diri dan area kritis kecakapan pribadi;
- 2) Penerimaan sosial dan dukungan emosional;
- 3) Pencapaian;
- 4) Memecahkan masalah ¹⁹

Salah satu faktor terpenting untuk kesuksesan di masa depan dan pengambilan keputusan yang lebih baik adalah rasa percaya diri.

Langkah pertama dalam mengembangkan rasa percaya diri harus datang dari dalam diri sendiri. Hal ini penting karena Andalah satu-satunya yang dapat mengatasinya dan meningkatkan rasa percaya diri Anda. Rasa percaya diri dapat ditingkatkan dengan beberapa cara, termasuk:

Tanjung Morawa”, (*Skripsi* Universitas Medan Area Bandung Fakultas Psikologi,2022), h.65-71, <https://repository.uma.ac.id>

¹⁹Muflih Pratama, “Hubungan Antar Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Dengan Penyesuaian Diri (*Social Adjustment*) Pada Remaja Kelas X di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa”, (*Skripsi* Universitas Medan Area Bandung Fakultas Psikologi,2022), h.73, <https://repository.uma.ac.id>

1) Bangkitkan keinginan diri sendiri

Dasar utama untuk mengembangkan kepribadian yang kuat adalah tekad.

Meningkatkan kepercayaan diri merupakan aspek lain dari hal ini.

2) Biasakan Menjadi Berani

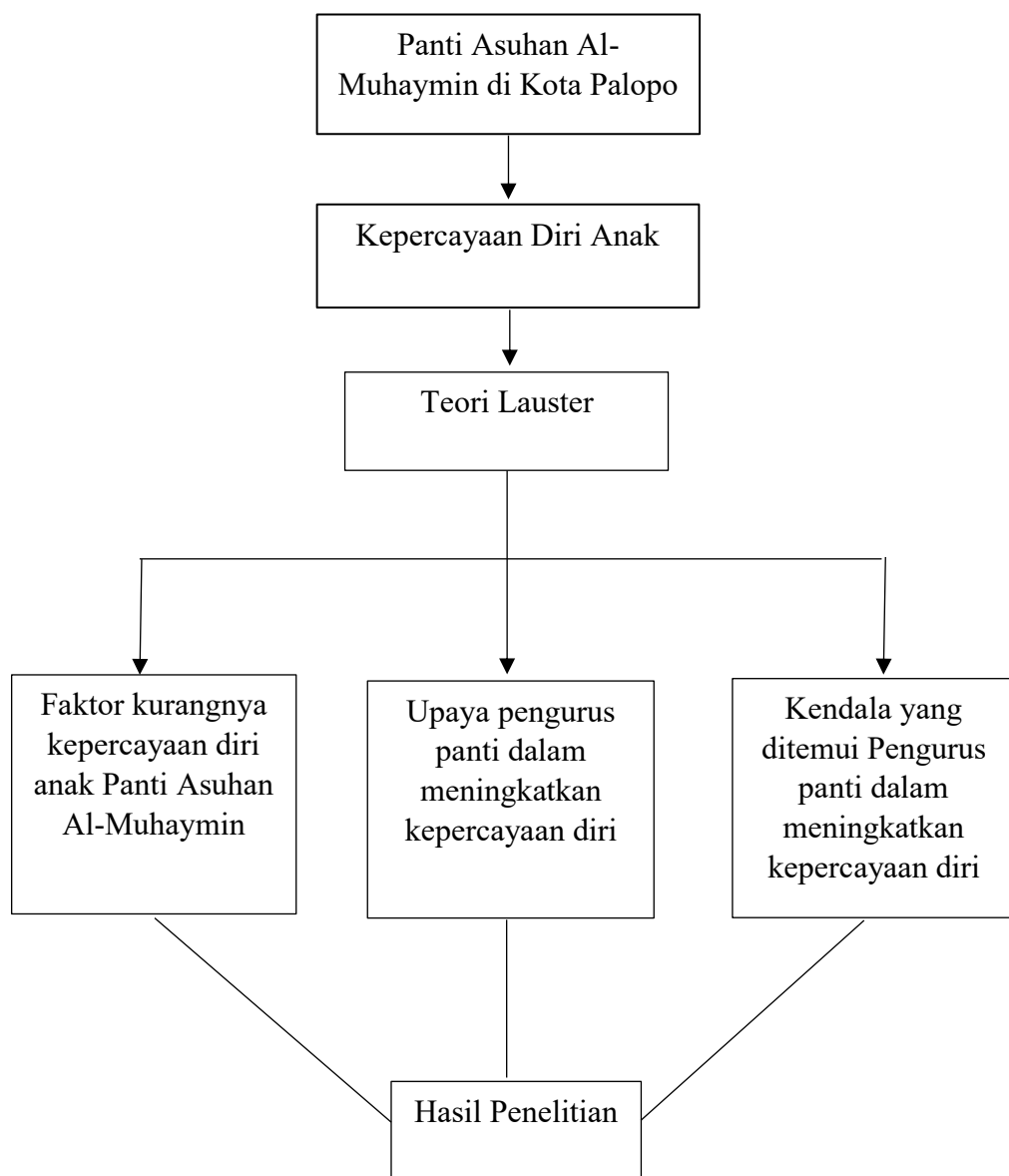
Gunakan keadaan ini sebagai kesempatan untuk berlatih dan meningkatkan kepercayaan diri Anda dengan mengembangkan keberanian dan mencoba meredakan ketegangan yang muncul

3) Tidak Mudah Menyerah

Untuk mengembangkan rasa percaya diri yang kuat, orang perlu berlatih dan memiliki sikap tertentu, seperti memperkuat tekad untuk maju, bersabar saat menghadapi rintangan, dan bersedia menggunakan pemikiran kritis untuk memecahkan kesulitan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka kerja ini memberikan gambaran alur penelitian yang akan diikuti oleh peneliti. Penelitian ini mengkaji bagaimana panti asuhan dapat membantu anak-anak di Panti Asuhan Al-Muhaymin di Kota Palopo menjadi lebih percaya diri.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus yang dipadukan dengan penelitian kualitatif deskriptif. Alat utama dan objek penelitiannya adalah peneliti. Penelitian ini berfokus pada kontribusi panti asuhan terhadap peningkatan kepercayaan diri anak. Triangulasi digunakan untuk pengumpulan data, sementara analisis kualitatif digunakan untuk analisis data.

B. Fokus Penelitian

Karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk membahas bagaimana panti asuhan dapat membantu anak-anak di Panti Asuhan Al-Muhaymin menjadi lebih percaya diri, peneliti harus berkomunikasi secara langsung dan mendalam dengan pengurus dan anak-anak panti asuhan. Subjek penelitian ini adalah anak-anak dan pengurus Panti Asuhan Al-Muhaymin di Kota Palopo. Penelitian ini mengkaji bagaimana panti asuhan membantu anak-anak di Panti Asuhan Al-Muhaymin di Kota Palopo menjadi lebih percaya diri.

C. Definisi Istilah

Pada judul Peran panti asuhan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak panti asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo. Dalam memahami judul tersebut peneliti mendeskripsikan definisi istilah yaitu:

1. Panti asuhan

Panti asuhan adalah lembaga sosial yang membantu anak-anak yang ditelantarkan atau tidak memiliki orang tua untuk tumbuh dan berkembang secara normal dengan menawarkan perawatan, terapi, dan arahan.

2. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri yakni sebuah sikap atau kemampuan seseorang untuk memiliki keyakinan dan kepercayaan diri dalam menghadapi situasi dan tantangan, serta memiliki kemampuan untuk membuat keputusan dan bertindak secara mandiri.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus dan bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan berfokus pada pemahaman makna dan konteks fenomena yang diteliti, khususnya faktor-faktor penyebab kurangnya rasa percaya diri anak-anak panti asuhan dan upaya yang dilakukan pengurus panti asuhan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak-anak panti asuhan Al-Muhaymin. Peneliti akan menjadi alat utama dalam penelitian ini, yang mengkaji kondisi alamiah objek penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Berdasarkan sumber data yang dimaksud sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan pada subjek yang sedang diselidiki. Misalnya, sumber

data primer dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara terhadap pembina/pengurus dan anak-anak panti asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder mencakup informasi atau data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan dengan isu penelitian yang sedang dipelajari, termasuk buku, jurnal, dan situs web.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti berperan sebagai alat atau instrumen dalam penelitian kualitatif. Instrumen itu sendiri merupakan sarana pengumpulan dan pencatatan data untuk menjawab permasalahan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Karakteristik dari penelitian kualitatif ialah tidak dapat terpisahkan dari sebuah pengamatan, akan tetapi peneliti yang harus membuat alur yang kiranya dapat digunakan untuk memperoleh sebuah data dari catatan yang berada di lapangan.¹ Tugas peneliti sangat fundamental dalam penelitian ini, dikarenakan peneliti harus mencari data yang benar. Oleh sebab itu, peneliti sebisa mungkin mampu untuk melakukan analisis dalam mencari data. Hal ini dilakukan agar peneliti sebagai orang yang akan mengumpulkan data, kemudian menganalisis data serta menjadi pelopor hasil dan bertanggung jawab untuk melakukan aktifitas pengamatan serta penghimpunan data melalui beberapa cara seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Jadi, peneliti tentunya harus berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, mengambil

¹ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019) h. 19

informan yang dijadikan sumber data, melaksanakan pengumpulan data, kemampuan untuk memila kualitas data yang dipeoleh, menggunakan analisis data, menafsirkan jawaban informan yang susah dipahami dan membuat kesimpulan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan sejumlah teknik, termasuk yang berikut ini, untuk mengumpulkan data objektif untuk studi lapangan ini:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang mendorong komunikasi antara dua individu atau lebih. Dengan berkomunikasi dengan subjek penelitian, peneliti berharap dapat memperoleh informasi dari data tersebut. Para mentor dan anak asuh di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo yang kurang percaya diri menjadi subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah mereka yang bersedia memberikan informasi yang tepat dan terperinci, memiliki data, dan memahami situasi. Informasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada subjek yang bersedia memberikan informasi yang tepat dan terperinci, memiliki data, dan memahami situasi.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti secara aktif mengumpulkan, menganalisis, dan merangkum informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Informasi ini kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan.²

²A Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014): h.384.

Observasi dalam penelitian adalah melihat dan mengamati bagaimana para pengurus panti dalam meningkatkan kepercayaan diri anak panti asuhan Al-Muhaymin.

3. Dokumentasi

Salah satu cara pengumpulan data adalah melalui dokumentasi, yang mencakup format data digital serta bentuk nyata seperti dokumen, rekaman audio, karya seni, dan foto. Peneliti menggunakan data lapangan untuk penelitian ini. Peneliti menggunakan data lapangan tentang rendahnya rasa percaya diri anak asuh di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo untuk penelitian ini.

H. Teknik Keabsahan Data

Teknik triangulasi, yang memungkinkan peneliti menggunakan data dari beberapa sumber dan metode dengan periode waktu yang bervariasi, digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan keakuratan data. “peran panti asuhan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak panti asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo” menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Dalam evaluasi data yang berasal dari sumber-sumber yang berbeda, teknik pengumpulan data yang beragam digunakan. Sebagai teknik pengumpulan informasi, triangulasi sumber melibatkan penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, triangulasi waktu dilakukan selama jam pengumpulan informasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.³

³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 127

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis dalam mengorganisasikan, menafsirkan, dan menyajikan data yang dikumpulkan selama penelitian. Tujuan dari prosedur ini adalah menemukan pola, koneksi, dan informasi yang dapat digali dari data untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁴

Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data kualitatif bersifat partisipatif dan berkelanjutan. Penyajian data, reduksi data, interpretasi dan verifikasi data, serta kesimpulan (verifikasi) merupakan langkah-langkah dalam proses ini. Data Menunjukkan peneliti dapat lebih mudah memahami situasi terkini dan mengidentifikasi isu-isu yang membutuhkan jawaban ketika data diberikan, yaitu kumpulan informasi yang disajikan dengan gaya yang memungkinkan inferensi dan pengambilan keputusan.

1. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses transformasi data mentah menjadi representasi yang terstruktur dan mudah diinterpretasi. Proses ini bertujuan untuk memfasilitasi analisis data dengan menyajikan informasi dalam format yang memungkinkan identifikasi pola, tren, dan hubungan antar variabel secara lebih efisien.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses pemilihan, ekstraksi, pengabstraksian, dan transformasi data dari lapangan dikenal sebagai reduksi data. Untuk menemukan kisah-kisah relevan yang

⁴ Abdul Mutakabbir dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Purbalinggaa: CV.Eureka Media Aksara, 2025), h.47.

perlu dihasilkan, serta poin-poin data yang perlu ditekankan, dihilangkan, dan pola-pola yang perlu disederhanakan, tahap reduksi data merupakan prosedur analitis yang memerlukan studi. Dengan demikian, penyajian data dalam bentuk yang memudahkan penarikan kesimpulan yang selanjutnya dapat dibedakan merupakan tujuan reduksi data.

3. Interpretasi Data

Ada dua kategori interpretasi data: reflektif, yang berisi pernyataan atau pemikiran mengenai hasil deskriptif, dan deskriptif, yang meliputi data yang dikumpulkan langsung dari lapangan.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah peneliti memahami data, peneliti dapat menarik kesimpulan. Kesimpulan ini bersifat sementara dalam penelitian kualitatif karena dapat berubah setelah peneliti melakukan lebih banyak observasi di lapangan.⁵

⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo

Salah satu panti asuhan di Kota Palopo yang telah berdiri sejak lama dan diminati oleh masyarakat setempat adalah Panti Asuhan Al-Muhaymin. Panti asuhan ini didirikan oleh Tisman Hasyr Abu Faatih, yang terletak di Jalan A. Andi Djemma No. 103 A, Kota Palopo, pada tahun 2001. Selain menjadi panti asuhan, Al-Muhaymin sekaligus juga menjadi pesantren bagi anak-anak yang menimba ilmu disana, tidak hanya mendapatkan Pendidikan umum tetapi juga mendapatkan ilmu Agama juga.

Di bawah arahan seorang pemimpin, para aktivis muda yang tergabung dalam panti asuhan ini telah memulai operasionalnya yang terencana dan meraih dukungan publik sejak didirikan dan membangun struktur manajemennya yang luas. Selain mengasuh 28 anak yang mengungsi akibat kerusakan Poso sejak 12 November 2001, kegiatan-kegiatan ini juga berfokus pada isu-isu sosial dan pendidikan.

Pimpinan Al-Muhaymin dapat menyewa sebuah rumah untuk mengasuh anak-anak yatim di bawah binaannya dengan bantuan dari pengurus BAZ Kabupaten Luwu. Panti asuhan bagi anak yatim, anak terlantar, dan fakir miskin ini diresmikan oleh pengurusnya pada tanggal 27 September 2002. Di bawah arahan Divisi Pendidikan dan Dakwah, Panti Asuhan Al-Muhaymin didirikan pada periode ini.

Pembinaan anak asuh semakin pesat setelah Panti Asuhan Al-Muhaymin resmi berdiri. Dimulai dengan pendidikan formal di luar pesantren, seperti di sejumlah SD di Kota Palopo. Pendidikan agama, yang meliputi membaca dan menulis Al-Qur'an serta kegiatan keagamaan lainnya, menyusul untuk memperkuat cita-cita spiritual anak-anak.

Anak-anak mulai banyak yang minat untuk menimba ilmu disana sebagai hasil dari kegiatan ini, yang juga membuat masyarakat setempat semakin memahami pengelolaan panti asuhan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya orang tua yang mengajak anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan pendidikan bersama anak-anak panti. Menanggapi hal ini, pengurus panti asuhan mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Muhaymin pada tanggal 15 April 2003. Lembaga ini kemudian diperluas dengan staf pengajar dan struktur pendidikan. Karena anak-anak ini berasal dari keluarga kurang mampu, sehingga anak-anak menimba ilmu secara gratis.¹

Bagi anak-anak asuh TPA yang mayoritas putus sekolah, pengurus berupaya meningkatkan sistem bimbingan. Oleh karena itu, pengurus berupaya meningkatkan sistem bimbingan melalui Divisi Pendidikan dan Dakwah. Namun, negosiasi dengan Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Palopo diperlukan karena keterbatasan anggaran pada tahap perencanaan. Untungnya, konsultasi tersebut diterima dengan baik, dan diusulkan pembukaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dengan kelompok belajar. PKBM dibuka pada tanggal 27

¹ Tisman Hasyr, Pimpinan Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, Wawancara, senin 21 Juli 2025.

September 2004. PKBM ini melayani seluruh wilayah Kota Palopo sebagai kolaborator Kepala Dinas Pendidikan Non Formal.

Panti Asuhan Al-Muhaymin menyadari dengan sepenuhnya bahwa pembinaan mental spritual terhadap generasi penerus adalah merupakan sesuatu yang amat urgen, maka atas saran dan masukan dari beberapa orang pengurus, sehingga Pimpinan Umum berusaha untuk melakuka sebuah upaya pembinaan yang sistematis dan berkesinambungan, maka diambillah satu langkah untuk mempersiapkan tenaga edukasi yang pada saatnya nanti akan melanjutkan estafet pembinaan di Panti asuhan Al-Muhaymin. Tahun 2003 Pengurus memberangkatkan 6 (enam) orang santri yang tamat SD untuk melanjutkan Studinya pada sebuah Lembaga Pendidikan Islam (Pondok Pesantren) yang ada di Kab. Bone Sulawesi Selatan, dan pada tahun 2010 anak-anak binaan telah menyelesaikan studinya semua di sana dan kembali menjadi tenaga edukasi di Panti Asuhan Al-Muhymin, dengan sistem pembinaan semi Pesantren dimana Panti asuhan Al-Muhaymin adalah merupakan satu-satunya Panti asuhan di Kota Palopo yang menerapkan Bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari bagi para santri, yang berimplikasi terhadap semakin menambah rasa simpati umat.

Rasa simpati umat inilah kemudian yang mendasari beberapa orang Tokoh Agama dan Tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Surutanga Kecamatan Wara Timur sehingga masyarakat lalu mendesak Pengurus untuk membuka Lembaga Pendidikan Formal dalam bentuk Pondok Pesantren atau Madrasah Tsanawiyah. Sehingga pada tanggal 26 Agustus 2012 Pondok Pesantren Al-Muhaymin mulai

diresmikan yang ditandai dengan pengguntingan pita oleh Bapak Drs. P. A. Tenriadjeng, M. Si sebagai walikota Palopo.²

Pada tahun 2012 itu pulalah, Madrasah Tsanawiyah Al-Muhaymin mulai dibuka, dan suatu hal yang sangat menggembirakan sekaligus menjadi sebuah kebanggaan bagi para tenaga edukasi adalah ketika diadakan lomba pidato bahasa arab tingkat Madrasah Tsanawiyah sekota Palopo oleh Kementerian Agama Kota Palopo, justru Mts. Al-Muhaymin yang baru seumur jagung yang keluar sebagai juara terbaik 1. Sehingga Kasi Mapenda dan Kopontren Kementerian agama Kota Palopo menyarankan Panti AI - Muhaymin sekaligus membuka mengurus izin operasional Pondok Pesantren, dan saat ini dalam tahap pemenuhan syarat-syarat untuk mendapatkan izin operasional Pondok Pesantren.³

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya masyarakat yang cakap, mandiri, arif, bermoral, dan produktif sehingga mampu meningkatkan taraf hidup, membangun masyarakat sejahtera dan tenteram, serta menyadari hakikatnya sebagai manusia ciptaan Allah SWT.

b. Misi

- 1). Bertindak sebagai mediator dalam upaya peningkatan sumber daya manusia agar mampu berperan aktif dalam pelaksanaan program pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat secara terencana dan berkelanjutan, serta secara

² Tisman Hasyr, Pimpinan Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, Wawancara, senin 21 Juli 2025.

³ Tisman Hasyr, Pimpinan Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, Wawancara, senin 21 Juli 2025.

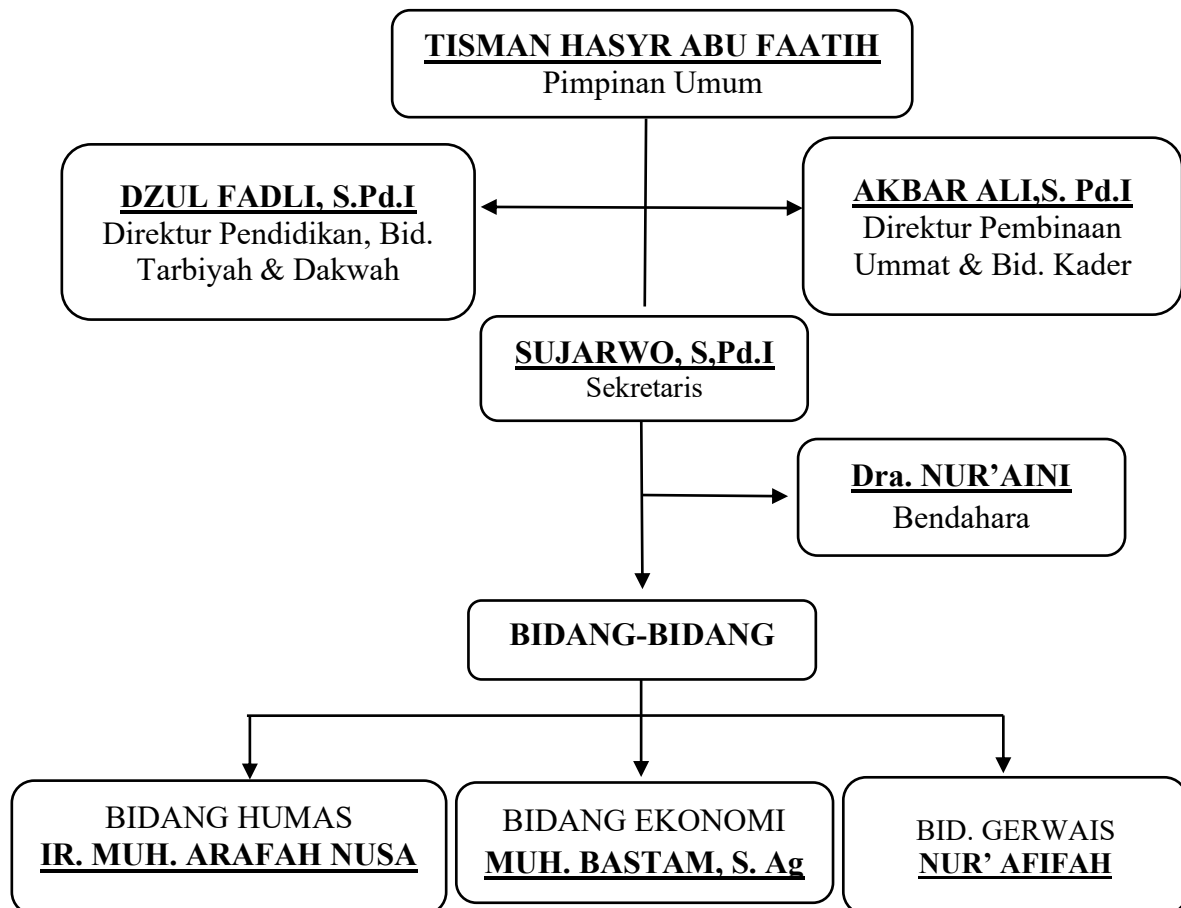
aktif mendukung dan memfasilitasi pengembangan masyarakat dan mendukung inisiatif-inisiatif dalam suatu organisasi sesuai dengan kebutuhannya.

2. Mewujudkan masyarakat Islam yang berkeadilan dan manusiawi, dengan sistem pendidikan dan pengembangan yang berpihak kepada mereka yang kurang mampu dan terpinggirkan secara ekonomi.
3. Berusaha mewujudkan lembaga pembelajaran dan dakwah yang mampu menyebarluaskan ajaran Islam kepada seluruh lapisan masyarakat dalam posisinya sebagai lembaga Islam.
4. Melatih dan membina kader-kader yang tangguh agar setiap orang mampu menjalankan peran dan bidang kajian serta dakwahnya serta mampu menjawab permasalahan dunia modern yang semakin kompleks.

3. Struktur Pengurus Panti

Setiap organisasi, baik formal maupun informal, memiliki struktur manajemen, dan Panti Asuhan Al-Muhyamin pun demikian. Struktur organisasi Panti Asuhan Al-Muhyamin terdiri dari pimpinan, sekretaris, bendahara, dan tenaga pengajar/pengasuh. Bagan berikut memberikan detail lengkap tentang tata letak Panti Asuhan Al-Muhyamin di Kota Palopo:

Gambar 4.1
STRUKTUR PENGURUS
PANTI ASUHAN AL-MUHAYMIN KOTA PALOPO



4. Gambaran Anak-anak yang Tinggal di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo

Anak yang tinggal di Panti Asuhan Al-Muhaymin berjumlah 26 orang anak, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 17 perempuan. Adapun kegiatan keseharian anak-anak panti tersebut semuanya menempuh pendidikan, mulai dari pendidikan SD sebanyak 2 anak, jenjang SMP sebanyak 21 anak, dan jenjang SMA sebanyak 3

anak. Panti Asuhan Al-Muhaymin menyediakan pendidikan pada jenjang SMP, sedangkan untuk SD dan SMA bersekolah di luar panti asuhan.

Bentuk pola pengasuhan yang dijalankan oleh pengurus panti asuhan Al-Muhaymin ini yaitu semua anak yang tinggal diasrama panti wajib mengikuti semua proses pendidikan baik formal maupun informal. Setelah anak-anak pulang sekolah maka anak tersebut kembali ke asrama untuk bersiap shalat dzuhur, makan dan istirahat serta lanjut kembali untuk kegiatan lainnya.

Adapun kegiatan harian anak-anak panti asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1: Kegiatan harian Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo.

WAKTU	KEGIATAN
03.45	Bangun Tidur
04.00-05.10	Sholat Tahajjud, Mengaji, Sholat Subuh,Dzikir
05.10-06.00	Setoran Hafalan
06.00-06.15	Pemberian Kosakata
06.15-07.00	Persiapan Sekolah (Mandi, Sarapan, Piket)
07.00-07.30	Sholat Dhuha, Mengaji
07.30-12.00	Sekolah
12.00-12.30	Sholat Dhuhur, Zikir
12.30-13.00	Mengaji (Persiapan Hafalan Baru)
13.00-15.00	Istirahat (Makan, Tidur Siang)
15.00-15.30	Sholat Ashar, Dzikir
15.30-16.30	Mengaji (Persiapan Hafalan Baru)

16.30-17.40	Kegiatan Pribadi (Mandi,Piket)
17.40-18.30	Mengaji, Sholat Magrib,Dzikir
18.30-19.20	Tahsin
19.20-20.00	Sholat Isya, Dzikir
20.00-20.30	Makan
20.30-21.15	Belajar Malam (Pelajaran Pondok)
21.15-22.00	Belajar Malam (Pelajaran Sekolah)
22.00-03.45	Istirahat

Sumber: Dokumentasi Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo

5. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor penentu kelengkapan sebuah lembaga sosial adalah infrastruktur dan fasilitasnya. Infrastruktur dan fasilitas yang lengkap dapat membuat proses pembelajaran dan pertumbuhan menjadi lebih nyaman.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Kantor	1
2.	Ruang guru	1
3.	Kantor	1
4.	UKS	1
5.	Masjid	1
6.	Ruang kelas/belajar	4
7.	Kamar putri	1
8.	Kamar putra	1
9.	Kamar mandi putri	2
10.	Kamar mandi putra	2
11.	kamar pengurus/pembina	2

12.	Dapur/ruang makan	1
Jumlah		18

Sumber: Profil Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo

6. Donatur Bulanan Panti Asuhan Al-Muhaymin

Donatur Panti Asuhan Al-Muhaymin telah menjadi tulang punggung bagi keberlangsungan program-program pendidikan dan kegiatan sehari-hari panti asuhan. Dengan kontribusi reguler dari pihak tersebut, Panti Asuhan Al-Muhaymin dapat memastikan bahwa anak-anak asuhannya mendapatkan dukungan yang stabil dan berkesinambungan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Donatur ini tidak hanya membantu dalam hal finansial, tetapi juga memberikan motivasi dan semangat bagi anak-anak untuk terus belajar dan berusaha menjadi lebih baik. Bantuan yang diberikan merupakan hal yang dapat meningkatkan kualitas hidup anak yang di panti. Dukungan dari donatur sangat berarti bagi Panti Asuhan Al-Muhaymin dalam menjalankan misinya untuk memberikan pendidikan dan perawatan yang berkualitas bagi anak-anak yang membutuhkan.

Tabel 4.3 Nama Donatur Bulanan Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo

No.	Nama	Besar Donasi
1.	H. Sulaiman	RP. 300.000,00
2.	Hj. Marwah	Rp. 100.000,00
3.	Kopi Leppakki Mai	Rp. 300.000,00
4.	Toko Arabika	Rp. 1.000.000,00
5.	Ibu Asma	Rp. 150.000,00
6.	H. Nasruddin	Rp. 100.000,00

Sumber: Dokumentasi Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo

7. Profil Subjek

Pengambilan sampel secara purposif, yaitu memilih sampel tertentu yang dinilai mampu memberikan beberapa sumber informasi saat dibutuhkan, digunakan untuk memilih subjek penelitian. Para peneliti akhirnya memilih sejumlah partisipan penelitian dari kalangan pengurus dan anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Al-Muhaymin di Kota Palopo setelah mempertimbangkan karakteristik subjek.

Sembilan subjek penelitian terdiri dari lima anak dan empat pengurus/mentor. Berikut adalah para mentor dan pengurus yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai informan:

Tabel 4.4 Data Informan Pengurus dan Anak Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo

No.	Nama/Inisial	Jenis kelamin	Umur	Keterangan
1.	Tisman Hasyr	Laki-laki	62 tahun	Pimpinan
2.	Nuraini	Perempuan	63 tahun	Pengurus
3.	Aril Hidayat	Laki-laki	24 tahun	Pengurus
4.	Hafizhoturrosyidah	Perempuan	21 tahun	Pengurus
5.	Azzahra Annajiyah	Perempuan	12 tahun	Anak Panti
6.	Erdi	Laki-laki	15 tahun	Anak Panti
7.	Putri Perdana	Perempuan	12 tahun	Anak Panti
8.	Saira Kasak	Perempuan	15 tahun	Anak Panti
9.	Veni Yunisa	Perempuan	13 tahun	Anak Panti

Sumber: Wawancara Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo

B. Hasil Penelitian

1. Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Kepercayaan diri Anak Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan seseorang dimana dapat mempengaruhi berbagai aspek lainnya. Faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri anak dapat berasal dari berbagai sumber baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan anak tersebut.

Lauster menegaskan bahwa individu yang percaya diri adalah seseorang yang percaya atas kemampuan yang dimilikinya, optimis pada diri sendiri, objektif, mampu bertanggung jawab, dan berfikir rasional. Anak-anak muda yang kurang percaya diri seringkali kesulitan untuk tumbuh sebagai individu, menjalin ikatan dengan orang lain, mengatasi rintangan, dan mewujudkan potensi penuh mereka.

Berdasarkan hasil penelitian di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo. Untuk mengetahui terkait faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya kepercayaan diri anak di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, peneliti mewawancarai 5 (lima) anak asuh yang ada di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo. Kelima anak panti tersebut yaitu: Azzahra Annajiyah, Erdi, Putri Perdana Saira Kasak, dan Veni Yunisa. Hasil wawancara dideskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Azzahra Annajiyah salah satu anak asuh di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, menyatakan bahwa:⁴

“Biasanya kak, kenapa ka kayak kurang percaya diri itu karena malu, kalo tentang keyakinan sama kemampuanku sendiri itu, saya ragu-ragu kak takut

⁴ Azzahra Annajiyah, Salah satu anak asuh di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, Wawancara, 27 Juli 2025

salah, saya merasa tidak bisa seperti teman-teman saya kak. Saya kurang optimis sama diri saya sendiri. Malu-malu ka juga sama teman-teman kak kalo mau ka gabung sama mereka takutnya mereka tidak suka sama saya. Kalo masalah tanggung jawab kak Alhamdulillah menurutku bertanggung jawab jhi saya kak seperti minsalnya kalo ada disuru saya kerja saya kerja sampai selesai. Kalo masalah berfikir rasional kak, saya biasanya itu sudah saya bayangkan diri saya sendiri bakal gagal jadi itu yang biasa bikin saya takut.”

Diwaktu yang berbeda peneliti juga melakukan wawancara dengan Rika salah satu anak di Panti tersebut, mengatakan bahwa:⁵

“ Menurut saya kak Zahra memang pemalu sekali orangnya, kalau diminta maju kedepan seperti ceramah/pidato malu-malu kak takut salah dan dketawakan sama teman-teman yang lain, seperti tidak yakin sama kemampuannya. Tapi kalo soal tanggung jawab menurut saya bertanggung jawab orangnya karena jika diberi tugas minsalnya membersihkan sesuatu Zahra kerjakan sampai selesai.”

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi, dimana pada saat itu peneliti melihat perilaku Zahra saat kegiatan ceramah/pidato, ia terlihat malu-malu dengan teman-temannya dan terlihat ragu-ragu.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri Zahra adalah karena merasa malu, kurang percaya dan yakin dengan kemampuannya sendiri dan selalu merasa akan gagal jika akan melakukan sesuatu. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor dari penyebab kurang percaya dirinya Zahra yaitu Kurang keyakinan akan kemampuan dirinya seperti yang telah disebutkan oleh anak tersebut bahwa dirinya selalu merasa malu-malu, ragu akan dirinya sendiri sehingga merasa takut salah. Kurang optimis seperti yang dijelaskan bahwa anak tersebut merasa tidak bisa seperti

⁵Rika, Salah satu anak asuh di Panti Asuhan Al-Muhyamin Kota Palopo, Wawancara, 27 Juli 2025

teman-temannya yang lain serta merasa kurang rasional yang selalu berfikir negatif terhadap dirinya bahwa selalu membayangkan dirinya akan gagal sehingga membuatnya merasa selalu takut.

Seseorang yang merasa kurang yakin atas kemampuan yang ada pada dirinya merupakan hal yang sangat mempengaruhi terkait kepercayaan dirinya. Kemampuan merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang dimana hal itu bertujuan untuk dapat meraih prestasi yang ingin dicapai. Jika seseorang belum yakin atas kemampuan yang dimilikinya maka orang tersebut masih kurang percaya dirinya. Begitu halnya dengan seseorang yang tidak optimis terhadap dirinya maka hal tersebut mempengaruhi kepercayaan dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Erdi salah satu anak asuh di Panti Asuhan Al-Muhyamin Kota Palopo, menyatakan bahwa:⁶

“Saya orangnya kurang percaya diri kak, kadang kalo dikelas ada pertanyaannya guru saya bisa jawab tapi karena ragu dan takut salah jadi saya diam saja. Kalo masalah pertemanan kak saya tidak malu kak, saya bisa akrab dengan teman-teman saya bahkan pengurus yang putranya. Masalah tanggung jawab kalo saya kak tanggung jawab jhi contohnya itu saya diminta azan sama pengurusnya jadi saya lakukan. Saya kak kalo misalnya mau melakukan sesuatu langsung saya lakukan tanpa pikir-pikir dulu apakah benar atau tidak yang saya lakukan tanpa pikir panjang dulu.”

Dari hasil wawancara di atas maka, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab Erdi kurang percaya diri yaitu karena kurang yakin akan kemampuan dirinya sendiri sehingga membuatnya merasa kurang percaya diri, merasa ragu dan takut salah menjawab pertanyaan yang diberikan gurunya dan kurang berfikir

⁶Erdi, Salah satu anak asuh di Panti Asuhan Al-Muhyamin Kota Palopo, Wawancara, 27 Juli 2025

rasional seperti yang anak tersebut jelaskan bahwa setiap melakukan sesuatu tidak memikirkan dahulu apakah yang dilakukan baik atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Putri Perdana salah satu anak asuh yang ada di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, menyatakan bahwa: ⁷

“ Saya kak kurang kepercayaan diri saya itu karena malu, belum terbiasa saya di panti ini. Kalo untuk terpengaruhi atau tidak keseharian saya itu menurut saya terpengaruhi kak karena rasa malu itu jadi kayak sulit-sulit ka gabung sama teman-teman yang lainnya sulit ka akrab, yang saya lakukan kak supaya tidak malu sama teman-teman itu biasa saya lawan saja kak dari pada malu terus saya. Itu kak cara saya meyakini diri saya itu dengan melawan rasa malu ku itu, biasa saya bilang kalo malu terus ka ini bagaimana cara saya bisa akrab sama teman-teman yang lainnya. Hal yang memotivasi saya kak biar percaya diri itu biasa pengurus disini berikan motivasi seperti pengertian kalo harus ki percaya diri jangan takut. Saya selalu berpandangan kalo teman-teman saya kurang suka berteman dengan saya, biasanya kak kalo ada minsalnya hafalan mau disetor seperti ragu saya kak bakal bisa atau tidak nanti, tapi kalo maju mi saya kak bisa ji saya padahal awalnya ragu. Kalo masalah tanggung jawab kak saya jalani saja apa yang disurukan sama pengurusnya seperti membersihkan atau memasak kalo jadwalnya saya memasak. Kalo untuk cara saya mengatasi masalah itu kak biasa bingung harus apa.”

Dari hasil wawancara dengan Putri Perdana salah satu anak asuh di panti dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab Putri Perdana kurang kepercayaan dirinya itu karena rasa malu dengan teman-temannya, dan sangat terpengaruh kesehariannya, selalu berpandangan bahwa lingkungan sekitarnya kurang menyukainya dan merasa bingung dalam mengatasi permasalahannya. Hal tersebut berhubungan dengan salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu yang berhubungan dengan faktor kurangnya keyakinan akan kemampuan diri, kurang objektif seperti yang telah anak tersebut sebutkan bahwa selalu merasa dirinya tidak

⁷Putri Perdana, Salah satu anak asuh di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, Wawancara, 27 Juli 2025

disukai oleh teman-teman di lingkungannya akan tetapi yang anak tersebut pikirkan salah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Seira Kasak salah satu anak asuh di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, menyatakan bahwa:⁸

“ Saya orangnya kak biasa percaya diri biasa juga tidak kak, tapi biasa saya lawan juga kak karena setiap hari kan pengurus di sini berikan arahan-arahan agar terus tingkatkan kepercayaan diri agar suatu hari nanti tidak malu-malu mi lagi kalo sudah lulus dari sini. Kalo masalah optimis, biasa optimis biasa tidak juga kak. Kalo gagal biasanya kak takut untuk mengulangi lagi karena takut gagal lagi. “

Di lain waktu peneliti juga mewawancarai salah satu pengurus putri di panti tersebut, Hafizhoturrosyidah menyatakan bahwa:⁹

“ Menurut pandangan saya di sini, saya melihat kesehariannya Saira ini memang kadang percaya dirinya itu tinggi kadang juga di situasi berbeda tiba-tiba menurun seperti misalnya diminta untuk maju ceramah malu-malu naik kedepan.”

Dari hasil wawancara tersebut baik kepada Seira Kasak maupun kepada pengurus Hafizhoturrosyidah maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kurang percaya dirinya Saira adalah merasa masih merasa ragu dan kurang yakin dengan kemampuan dirinya. Hal ini berkaitan dengan salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu tidak yakin dengan kemampuan diri dan kurang optimis karena Saira selalu berpandangan bahwa dirinya akan gagal karena kegagalan yang pernah dialami akan terulang kembali.

⁸ Seira Kasak, Salah satu anak asuh di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, Wawancara ,27 Juli 2025

⁹ Hafizhoturrosyidah , Pengurus Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, Wawancara, 27 Juli 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan Veni Yunisa salah satu anak asuh di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, menyatakan bahwa: ¹⁰

“ saya kurang yakin kak dengan kemampuan saya sendiri saya takut salah, saya selalu merasa minder dengan teman-teman saya merasa tidak bisa seperti mereka, saya selalu merasa pesimis kak merasa kurang bisa dari teman-teman saya, saya juga merasa malu-malu dengan teman atau kakak-kakak kelas saya karena masih siswa baru disini jadi saya malu-malu untuk bertanya dengan teman-teman atau kakak-kakak kelas saya disini. Saya selalu merasa bahwa teman-teman saya kurang suka berteman dengan saya. Dulu saya pernah dibully jadi saya merasa akan dibully terus karena saya pemalu. Kalo ada lomba-lomba diadakan disini saya tidak mau mengikuti karena saya merasa tidak bisa dan selalu merasa takut untuk gagal.”

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Veni Yunisa memang sangat pemalu dan tertutup dengan teman-temannya terutama dengan orang baru. Veni Yunisa selalu merasa pesimis dengan dirinya sendiri. Hal ini berhubungan dengan salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu berhubungan dengan perasaan tidak yakin dengan kemampuannya sendiri sehingga membuatnya merasa malu-malu, takut salah dan merasa bahwa teman-temannya tidak menyukainya, Veni juga merasa kurang optimis karena selalu berpandangan bahwa dirinya tidak bisa seperti teman-temannya yang lain, dan kurang objektif seperti berfikir bahwa dirinya akan gagal jika mengikuti lomba yang ada.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti terkait faktor-faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri anak di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, menunjukkan bahwa faktor kurangnya

¹⁰ Veni Yunisa, Salah satu anak asuh di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, Wawancara, 27 Juli 2025

kepercayaan diri anak-anak disana hampir sama yaitu faktor kurang percaya akan kemampuan dirinya seperti yang telah anak-anak tersebut jelaskan bahwa anak-anak itu selalu merasa malu-malu dengan teman-temannya ataupun pengurus yang ada, merasa ragu akan kemampuan yang ada pada dirinya sehingga membuat anak-anak tersebut takut salah dalam menjawab pertanyaan gurunya. Kurang optimis sehingga membuat anak tersebut merasa bahwa dirinya tidak bisa seperti teman-temannya yang lain, berpandangan bahwa dirinya akan gagal kembali dalam melakukan sesuatu. Kurang objektif seperti merasa bahwa dirinya tersebut tidak disukai oleh lingkungan pertemanannya dan berpandangan bahwa anak-anak tersebut akan gagal ketika mengikuti lomba serta kurang berfikir rasional akibat selalu berfikir negatif terhadap dirinya, selalu membayangkan kegagalan dalam dirinya dan setiap melakukan sesuatu tidak memikirkan bahwa apa yang dilakukannya itu salah atau benar.

Individu yang didalam dirinya tidak memiliki kepercayaan diri yang kurang baik, maka individu tersebut akan menjadi orang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, merasa takut dan ragu-ragu serta malu-malu dalam menyampaikan gagasan, serta bimbingan dalam menentukan pilihannya sendiri dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.¹¹ Orang yang tidak memiliki rasa percaya diri dapat dilihat dari tidak yakin pada diri sendiri, tidak bisa bersosial, sering merasa sedih, mereka suka berpikir negatif serta gagal dalam mengenali potensi yang dimilikinya, takut dikritik dan merespon pujian dengan negatif, takut

¹¹ Kartini, kartono. "Psikologi Anak", (Jakarta: Alumni, 2000), h. 202.

untuk mengambil keputusan atau tanggung jawab, hidup dalam keadaan pesimis.¹²

Hal tersebut yang menyebabkan kurangnya kepercayaan diri seseorang.

2. Upaya yang dilakukan pengurus panti dalam meningkatkan kepercayaan diri anak panti asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo

Pengurus panti sangat berperan penting dalam proses perkembangan anak asuhnya, terutama dalam hal meningkatkan kepercayaan diri anak-anak yang ada di panti. Pengurus atau pembina panti sangat berperan penting terutama sebagai fasilitator yang dimana tidak hanya untuk memberikan dukungan moral dan emosionalnya, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih positif dan mendukung, dimana anak-anak merasa aman dan nyaman dalam mengekspresikan dirinya, mengambil keputusan dan bisa belajar dari kesalahannya. Pengurus panti berusaha untuk membantu anak-anak mengenali dan menghargai potensi yang ada pada dirinya serta keunikan yang dimilikinya, sehingga pada akhirnya dapat mengembangkan rasa kepercayaan dirinya yang dapat bermanfaat bagi kehidupan kedepannya, baik dilingkungan panti, hubungan sosialnya maupun di lingkungan dunia luarnya nanti.

Agar dapat mengidentifikasi upaya apa saja yang dilakukan oleh pengurus panti dalam meningkatkan kepercayaan diri anak Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, peneliti telah mewawancarai 4 (empat) orang pengurus/pembina yang ada di panti asuhan tersebut, yaitu: Ustad dan Ustazah Tisman Hasyir, Nuraini, Aril Hidayat, Hafizhoturrosyidah. Adapun hasil dari wawancara tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

¹² Romlah, Tatiek, "Bimbingan dan Konseling Kelompok" (Jakarta: Rineka Cipta, (2001), h. 34.

Hasil wawancara dengan Tisman Hasyir sebagai Pembina di Panti Asuhan

Al-Muhaymin Kota Palopo, menyatakan bahwa: ¹³

“Hal yang kami disini lakukan, anak- anak di panti ini kita bimbing mereka dengan motivasi, disamping itu juga kita berikan latihan berbahasa Indonesia, arab dan inggris yang baik secara terus menerus dan beberapa tahun terakhir juga sering mengikuti kegiatan lomba-lomba yang diadakan oleh anak-anak UIN bahasa Arab, juga diberikan bimbingan khusus seperti dipanggil ke kantor kemudian dikasi pengarahan dan motivasi. Kami juga memberikan tugas, tugasnya itu banyak, kalau tugas belajarnya disuru menghafal, minsalnya yang hafalnya baru juz 1 harus tambah satu juz lagi supaya dia bisa berpacu seperti teman-temanya, kalau tidak dikasi hukuman, hukumanya berdiri atau digantungkan pamplet didepannya baru dikalungkan dilehernya dipakai sambil jalan dan teriak saya malas menghafal, akhirnya itu yang membuat dia termotivasi. Kita juga susunkan agenda kegiatan anak-anak yang 1x 24 jam sehingga mereka harus patuhi jadwal mereka masing-masing termasuk ada juga tugas khususnya seperti membersihkan halaman, membuang sampah pada tempatnya dan tugas seperti itu yang diberikan kepada mereka sehingga mereka bisa tau bahwa saya ini punya tugas harus saya laksanakan kalo tidak saya harus tanggung akibatnya. Jadi disamping kita membangun kepercayaan dirinya kita juga membangun kesadaran mereka tentang ketertiban dan rasa tanggung jawab. Kita berusaha untuk mengikuti dulu polanya sambil diarahkan dan diluruskan yang tidak sesuai dan ditunjukkan yang mana yang tepat.”

Hasil wawancara dengan Ustazah Nuraini sebagai pengurus/pembina di Panti

Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, menyatakan bahwa: ¹⁴

“Mengenai upaya yang kami lakukan untuk anak kami disini hampir sama yang dikatakan sama pembina tadi, kita memberikan arahan-arahan kepada mereka kemudian kita memberikan nasehat, kemudian juga kalo ada teguran atau pelanggaran yang diberikan, nah kita disitu tingkatkan kembali kepercayaan dirinya anak- anak disini, Kita berikan hukuman tapi sifatnya mendidikan mereka. Kemudian mengaji dan belajar bahasa arab dan inggris mereka harus bisa. Kami juga adakan pertemuan setiap tiga bulan sekali dengan para wali anak untuk saling bekerjasama tentang bagaimana caranya kita agar anak-anak makin termotivasi untuk belajar dan tidak malu-malu tampil. Kami memberitahukan kepada para wali minsalnya kalo di rumah itu jangan sering-sering memukul anak-anak kita jangan sampai itu yang membuat mereka

¹³ Tisman Hasyir, Pembina/pengurus di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, Wawancara, 27 Juli 2025.

¹⁴ Nuraini, Pembina/pengurus di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, Wawancara, 27 Juli 2025.

menjadi takut dan tidak percaya diri disini. Kami juga berikan skill supaya mereka didunia luar nanti mereka bisa dan tidak malu-malu lagi sesuai dengan bakat mereka.”

Hasil wawancara dengan Ustad Aril Hidayat sebagai pengurus/pembina di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, menyatakan bahwa:¹⁵

“Untuk upaya biasanya adik-adik disini sangat perlu didampingi supaya bagaimana caranya supaya kepercayaan dirinya itu bertambah, kita dampingi secara langsung biar mereka percaya diri karena bisa dikatakan mereka juga minim pengetahuan sehingga kami disini membantu adik-adik. Kami juga selalu memberikan arahan kepada mereka supaya mereka tidak merasa malu, yakin bisa terkait kemampuannya, kami juga ajar terus adik-adik setiap harinya. Adik-adik disini juga kurang akan bahasa indonesianya karena mungkin ada yang dari pelosok jadi itu juga yang membuat mereka malu-malu berinteraksi sama temannya jadi kami disini berusaha membantu mereka terutama dalam hal meningkatkan kosa kata bahasa indonesianya. Intinya disini kami bimbing mereka supaya mereka tidak malu-malu. Kami yakinkan kepada adik-adik bahwa mereka harus yakin terhadap kemampuannya mereka sendiri.”

Hasil wawancara dengan Ustazah Hafizhoturrosyidah sebagai pengurus/pembina di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, menyatakan bahwa: ¹⁶

“ Kebetulan kami disini adakan kegiatan *muhadarah* atau berpidato untuk meningkatkan kepercayaan dirinya mereka, mereka tampil untuk berpidato sehingga mereka bisa mengekspresikan tentang apa yang disampaikan, dan mengedukasi mereka. Kami juga adakan lomba-lomba seperti ceramah terus dilihat oleh wali-wali mereka sehingga mereka memberanikan diri dan tidak malu-malu, kami juga ikutkan mereka lomba-lomba agar melatih kepercayaan dirinya agar mereka tau bahwa mereka juga bisa seperti teman-teman yang lainnya. Kami juga terus menyokong mereka, memberikan semangat dan *suport* serta menyakinkan mereka kalo mereka bisa. Seperti yang dikatakan sebelumnya kami disini mengadakan pertemuan agar kami semua bisa tau upaya-upaya yang akan kami lakukan selanjutnya.”

¹⁵Aril Hidayat, Pembina/pengurus di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, Wawancara, 27 Juli 2025.

¹⁶ Hafizhoturrosyidah, Pembina/pengurus di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, Wawancara, 27 Juli 2025.

Hal ini juga diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada saat observasi peneliti melihat bahwa anak panti merasa malu-malu ketika diajak berbicara dengan orang baru dan lebih memilih diam dan menghindar.

Pada saat observasi juga peneliti melihat saat Ustazah HT melakukan kegiatan setor hafalan, anak-anak merasa takut-takut untuk menyeter hafalannya karena anak tersebut takut salah dan takut diketawakan oleh teman-temannya dan merasa kurang yakin dengan kemampuannya sendiri.¹⁷

Berdasarkan keseluruhan hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti terkait dengan upaya yang dilakukan pengurus Panti dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di Panti Asuhan Al-Muhyamin Kota Palopo, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pengurus panti dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di panti adalah pengurus panti senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi serta dorongan kepada anak-anak yang ada di panti selain itu juga para pengurus memberikan beberapa pelatihan berbahasa Indonesia, Arab dan Inggris yang baik dan benar agar anak-anak tidak hanya menguasai bahasa Indonesia saja. Selain itu juga, anak-anak di berikan tugas seperti menghafal dan tugas yang lainnya dan untuk meningkatkan kepercayaan dirinya anak juga menjadi tau akan tanggung jawabnya. Anak-anak juga dibiasakan untuk maju kedepan untuk ceramah agar melatih rasa percaya dirinya sehingga anak tidak malu lagi tampil didepan umum, dengan adanya program-program yang diberikan kepada anak-anak di sana membuatnya menjadi terbiasa dan berani serta tidak

¹⁷ Hasil observasi, 27 Juli 2025

merasa malu lagi. Para pengurus juga memberikan pengarahan, pengawasan dan pengontrolan kepada anak-anak atas segala program yang dijalankan.

Para pengurus juga memberikan gambaran terkait pentingnya kepercayaan diri. Selain itu juga, para pengurus juga melakukan evaluasi terhadap upaya-upaya yang telah dilakukan.

3. Kendala yang ditemukan pengurus panti dalam meningkatkan kepercayaan diri anak Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo

Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Proses interaksi dapat terjalin dengan baik apabila seseorang mampu untuk beradaptasi dengan orang lain. Ketika kepercayaan diri itu tidak ada atau kurang dalam diri seseorang maka hal tersebut akan menghambat proses sosialisasi. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, manusia tentu tidak dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya sendiri. Ketika seseorang tidak memiliki keberanian untuk bertindak maka seseorang tersebut tidak dapat berkembang.

Panti Asuhan al-Muhaymin Kota Palopo memberikan pembinaan kepada anak asuh yang ada disana, yang nantinya bisa dapat berguna bagi anak binaah di luar lingkungan panti. Terkadang bagi sebagian anak asuh juga masih merasa minder dan malu ketika tinggal di panti, anak-anak juga masih sangat tertutup dan belum bisa terbuka baik kepada teman-teman maupun kepada pengurus yang ada. Hal tersebut menjadi hambatan dan kendala yang dihadapi oleh pengurus di panti dalam hal meningkatkan kepercayaan diri anak asuh di sana.

Agar dapat mengetahui terkait kendala apa saja yang ditemukan oleh pengurus panti dalam hal meningkatkan kepercayaan diri anak Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, peneliti telah mewawancarai 4 (empat) orang pengurus/pembina yang ada di panti asuhan Al-Muhaymin, yaitu: Ustad/Ustazah Tisman Hasyir, Nuraini, Aril Hidayat, Hafizhoturrosyidah. Adapun hasil wawancaranya dideskripsikan sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan Tisman Hasyir sebagai pengurus/pembina di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, menyatakan bahwa: ¹⁸

“ Kendala kami disini sebagai pengurus panti itu terkait faktor bahasa, terutama anak-anak dari pelosok itu banyak yang datang kesini kurang tau bahasa Indonesia sehingga mereka juga sulit berinteraksi dengan teman-temannya, kalo mereka satu kampung mungkin bisa tapi itu kalo beda kampung sangat sulit karena faktor bahasa sehingga hal itu yang sangat sulit diubah. Ada juga anak-anak yang datang kesini kenal huruf saja tidak padahal sudah tamat SD jadi sulit komunikasi dengan teman-temannya sehingga anak tersebut menjadi diam-diam. Latar belakang anak-anak juga berbeda-beda baik dari keluarga maupun lingkungannya. Anak-anak juga sangat sulit untuk diajak komunikasi terkadang lain yang disampaikan lain juga yang mereka artikan karna itu faktor bahasa baik sesama temannya maupun kepada kami selaku pengurus. Disini ada yang namanya wajib menggunakan bahasa arab dan inggris tapi saat ini kami tutup dulu karena itu bahasa Indonesia saja anak-anak sulit apa lagi bahasa asing. Anak-anak juga sulit terbuka malu-malu kurang percaya diri. Kami juga disini terkendala tempat yang sempit.”

Hasil wawancara dengan Ustazah Nuraini sebagai pengurus di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, menyatakan bahwa: ¹⁹

“ Tantangan kami itu mungkin bawaan dari rumah seperti tekanan-tekanan yang didapat dari rumah tiba disini jadi sulit untuk anak-anak terima dan

¹⁸ Tisman Hasyir, Pembina/pengurus di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, Wawancara, 27 Juli 2025.

¹⁹ Nuraini, Pembina/pengurus di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, Wawancara, 27 Juli 2025.

sulit berinteraksi. Kendala kami juga itu kalo ada campur tangan dari wali-wali anak-anak minsalnya anak-anak diberi hukuman jika tidak melakukan tugasnya tapi sampai minsalnya di rumah nanti anak-anak melapor lain-lain dengan wali mereka sehingga wali mereka itu merasa keberatan karena tidak jujur. Anak-anak juga sangat tertutup tidak mau terbuka, kami juga sedikit susah mengubah cara pandang mereka bahwa kepercayaan diri itu sangat penting”

Hasil wawancara dengan Ustaz Aril Hidayat sebagai pengurus di Panti

Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, menyatakan bahwa:²⁰

“Kendala kami disini dalam hal untuk meningkatkan kepercayaan diri adik-adik disini sangat terkendala oleh bahasa terutama yang dari pelosok terkadang lain yang kami sampaikan lain juga yang mereka pahami. Adik-adik sangat pemalu dan takut kadang kalo adik-adik minsalnya sudah merasa gagal satu kali mereka takut untuk mencoba lagi sehingga itu membuat mereka merasa minder. Pengurus juga butuh waktu yang lama untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya, sulit mengubah persepsi mereka bahwa jangan takut untuk mencoba lagi mungkin sekarang gagal besok berhasil karena itu kurangnya percaya diri mereka terhadap kemampuannya.”

Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan juga dengan Ustazah

Hafizhoturrosyidah selaku pengurus juga, menyatakan bahwa:²¹

“Kendala yang paling sulit kami hadapi disini itu masalah dari bahasa adik-adik karena mungkin ada adik-adik yang berasal dari pelosok sana yang kurang menggunakan bahasa indonesia sering menggunakan bahasa daerahnya sehingga sangat sulit bagi mereka untuk paham apa yang kami disini sampaikan, karena hal itu juga membuat adik-adik malu dan sungkan untuk berinteraksi bersama teman-teman yang lainnya jangankan untuk tampil didepan umum berinteraksi dengan temannya saja mereka merasa malu-malu. Terkadang juga kalo kami memintanya maju kedepan mereka takut.”

²⁰Aril Hidayat, Pembina/pengurus di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, Wawancara, 27 Juli 2025.

²¹ Hafizhoturrosyidah, Pembina/pengurus di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, Wawancara, 27 Juli 2025.

Diwaktu yang berbeda pula peneliti melakukan observasi terkait bagaimana kepercayaan diri anak-anak panti. Pada saat observasi peneliti melihat saudari H malu-malu untuk naik kedepan untuk ceramah/berpidato²²

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terkait kendala yang ditemukan pengurus panti dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di Panti Asuhan Al-Muhyamin Kota Palopo maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan kendala yang ditemukan oleh para pengurus panti adalah faktor kemampuan berbahasa Indonesia anak asuh di sana, karena sebagian besar anak asuh di panti tersebut berasal dari pedalaman yang minim menggunakan bahasa Indonesia dan lebih sering menggunakan bahasa daerah sehingga ketika para pengurus memberikan arahan, motivasi maupun pembelajaran, anak-anak di panti kurang mengerti dengan maksud yang diberikan. Anak-anak juga sulit untuk terbuka dengan teman maupun pengurus yang ada. Kendala lain yang didapat yaitu adanya campur tangan dari wali-wali anak yang ada di panti ada yang merasa keberatan jika anak-anak mereka di beri hukuman padahal maksud dari pemberian hukuman tersebut agar anak-anak merasa jera dan termotivasi lagi untuk terus berkembang serta tidak merasa takut dan malu-malu lagi sehingga kepercayaan diri anak-anak disana menjadi meningkat. Para pengurus juga sulit untuk mengubah persepsi anak-anak di panti karena terlalu tertutup dan malu-malu dan tidak yakin dengan kemampuan yang anak-anak miliki.

²² Hasil Observasi 27 juli 2025

C. Pembahasan

Dalam hal ini ada tiga data yang akan dibahas yaitu: (1) Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Kepercayaan diri Anak Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo. (2) Upaya yang dilakukan pengurus panti dalam meningkatkan kepercayaan diri anak panti asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo. (3) Kendala yang ditemukan pengurus panti dalam meningkatkan kepercayaan diri anak Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo.

1. Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Kepercayaan diri Anak Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri anak di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo disebabkan karena kurangnya kepercayaan akan kemampuan diri, optimis, objektif, tanggung jawab dan rasional.

Menurut Lauser, orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah:

1) Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang terhadap dirinya sendiri, bahwa dia mampu secara sungguh-sungguh terhadap apa yang akan dilakukannya. Dalam penelitian yang telah dilakukan bahwa anak-anak yang ada dipanti asuhan Al-Muhaymin merasa kurang yakin akan kemampuan yang dimilikinya seperti yang telah anak-anak tersebut jelaskan bahwa dirinya selalu merasa malu-malu, merasa ragu akan kemampuan yang ada pada dirinya sehingga membuat anak-anak tersebut merasa takut salah. Kurangnya keyakinan terhadap kemampuan yang ada

pada dirinya sendiri merupakan hal yang paling sering dirasakan oleh anak-anak yang ada di panti asuhan sehingga membuatnya sering kali merasa malu, ragu, takut untuk melakukan dan mencoba hal-hal baru. Dari beberapa anak asuh yang di wawancarai hampir semua mengalami hal tersebut, sehingga membuatnya kurang percaya diri.

2) Optimis

Optimis adalah sikap positif yang ada pada seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi semua hal terhadap diri dan kemampuannya. Anak-anak yang ada di panti asuhan Al-Muhyamin merasa kurang optimis karena merasa bahwa dirinya tidak bisa seperti teman-temannya yang lain, berpandangan bahwa dirinya akan gagal kembali dalam melakukan sesuatu. Rasa kurang optimis dialami oleh beberapa anak panti yang telah diwawancarai.

3) Objektif

Seseorang yang memandang permasalahan atau segala sesuatu itu sesuai dengan apa yang semestinya terjadi, bukan menurut kebenaran yang dirinya ciptakan sendiri. Anak-anak yang ada di panti asuhan Al-Muhyamin merasa kurang objektif karena merasa bahwa dirinya tersebut tidak disukai oleh lingkungan pertemanannya dan berpandangan bahwa anak-anak tersebut akan gagal ketika mengikuti lomba.

4) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab merupakan kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang semestinya menjadi konsekuensinya.

5) Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah pandangan terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu peristiwa dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal pikiran manusia serta sesuai dengan kenyataan.²³ Anak-anak yang ada di panti asuhan Al-Muhyamin merasa kurang berfikir rasional akibat selalu berfikir negatif terhadap dirinya, selalu membayangkan kegagalan dalam dirinya dan setiap melakukan sesuatu tidak memikirkan bahwa apa yang dilakukannya itu salah atau benar.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri maka orang tersebut akan merasa dirinya kuat, merasa akan selalu diterima di lingkungan sekitarnya, senantiasa selalu berfikir positif terhadap dirinya sendiri, dan memiliki ketenangan sikap dalam melakukan atau mengatakan sesuatu, mampu bertindak secara efektif. Ketika seseorang percaya diri maka seseorang tersebut mampu menangani situasi apapun yang muncul, kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik, yakin dengan keputusan yang dibuat dan mendorong dirinya sendiri untuk terus berkembang menjadi lebih baik lagi.

Pandangan yang negatif terhadap dirinya sendiri, perlakuan buruk dari orang-orang disekitar lingkungan dan pengalaman yang buruk yang pernah dialami oleh seseorang sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak, yang membuat anak tersebut menjadi kurang kepercayaan dirinya.

²³Lauster melalui M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta:AR-RUZZMEDIA,2010),h.36, <https://repository.iainkediri.ac.id/584/1/>

Seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri yang dapat ditemui yaitu orang tersebut tidak yakin dengan dirinya sendiri sehingga tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya, sering merasakan kesedihan dalam dirinya, selalu berfikir negatif kepada dirinya sendiri yang membuatnya sering merasa gagal dalam mengenali potensi yang dimilikinya, takut dengan kritikan sehingga ketika mendapatkan pujian membuatnya merespon secara negatif, ketika mengambil keputusan maka seseorang tersebut merasa ragu atas keputusan dan tanggung jawab yang diberikan serta selalu merasa pesimis dalam hidupnya membuat orang tersebut menjadi tidak yakin.

Menurut Kartini Kartono individu yang didalam dirinya tidak memiliki kepercayaan diri yang kurang baik, maka individu tersebut akan menjadi orang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, merasa takut dan ragu-ragu serta malu-malu dalam menyampaikan gagasan, serta bimbingan dalam menentukan pilihannya sendiri dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.²⁴

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah biasanya akan berpikir negatif tentang dirinya sendiri, tidak yakin akan kemampuannya, dan terus-menerus berpikir negatif. Selain itu, orang tersebut biasanya akan mengandalkan orang lain dalam pengambilan keputusan, takut mengungkapkan pendapat di depan umum, dan takut mencoba hal baru. Seseorang yang tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya maka dia tidak memiliki keberanian

²⁴ Kartini, kartono. "Psikologi Anak", (Jakarta: Alumni, 2000), h. 202.

untuk bertindak demi kepentingan terbaiknya selain itu dia juga akan merasa ragu dan tidak optimis terhadap kemampuannya. Hal tersebut akan mempengaruhi cara seseorang memandang dunia luar.

Seseorang yang selalu merasa takut, malu dan tidak percaya dengan kemampuan yang ada pada dirinya maka orang tersebut belum bisa dikatakan memiliki kepercayaan diri tinggi. Begitupun dengan anak yang kurang objektif dan rasional seringkali dipengaruhi oleh emosi dan pandangan terhadap persepsi salah terhadap dirinya maupun orang lain, sehingga anak tersebut surut untuk membuat keputusan yang tepat dan mempertimbangkan segala sesuatu dengan baik. Hal ini juga dapat mempengaruhinya kemampuan seseorang dalam menyelesaikan permasalahan, berkomunikasi dan berinteraksi dengan pengurus ataupun teman yang lainnya serta membangun hubungan yang baik. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh saudari Azzahra Annajiyah, Erdi, Putri Perdana Saira Kasak, dan Veni Yunisa. Anak-anak di panti asuhan memiliki kepercayaan diri yang kurang karena masih merasa malu-malu, takut, sulit mengambil keputusan.

2. Upaya yang dilakukan pengurus panti dalam meningkatkan kepercayaan diri anak panti asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka upaya yang dilakukan pengurus panti dalam meningkatkan kepercayaan diri anak panti asuhan adalah pengurus panti senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi serta dorongan kepada anak-anak yang ada di panti. Pengurus panti juga memberikan contoh yang baik tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar,

selain itu juga para pengurus memberikan beberapa pelatihan berbahasa Arab dan Inggris agar anak-anak tidak hanya menguasai bahasa Indonesia saja.

Selain itu juga, anak-anak diberikan tugas seperti menghafal dan tugas yang lainnya, selain untuk meningkatkan kepercayaan dirinya anak juga menjadi tau akan tanggung jawabnya. Anak-anak juga dibiasakan untuk maju kedepan untuk ceramah agar melatih rasa percaya dirinya sehingga anak tidak malu lagi tampil didepan umum. Hal seperti itu dapat membuat anak-anak menjadi lebih berani untuk tampil didepan umum, sehingga anak tersebut tidak malu-malu lagi.

Pengurus memberikan bimbingan dan motivasi kepada para anak asuh yang ada di panti dengan melakukan interaksi langsung kepada anak-anak yang memiliki kepercayaan diri kurang. Para pengurus juga memberikan bimbingan dan konseling individu dengan cara anak-anak yang sulit terbuka ataupun merasa malu-malu, anak tersebut dipanggil kedalam ruangan untuk diarahkan lebih dalam lagi oleh para pengurus yang ada, agar anak tersebut lebih terbuka kepada para pengurus maupun kepada teman-temannya. Selain itu juga, pengurus panti melakukan pertemuan setiap bulannya kepada para wali anak untuk memberikan informasi dan mendiskusikan bersama terkait dengan kondisi dan keadaan anak-anak selama dipanti.

Dari hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pengurus panti asuhan Al-Muhyamin Kota Palopo dalam meningkatkan kepercayaan diri anak asuh merupakan hal yang seharusnya dilakukan seorang pengurus panti sebagai orang tua dipanti dalam meningkatkan kepercayaan diri

anak yang ada di panti tersebut sehingga anak-anak yang ada disana dapat merasa lebih percaya diri lagi.

3. Kendala yang ditemukan pengurus panti dalam meningkatkan kepercayaan diri anak Panti Asuhan Al-Muhyamin Kota Palopo.

Kepercayaan diri memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi dapat terjalin dengan baik jika seseorang mampu beradaptasi dengan orang lain. Kurangnya kepercayaan diri dapat memengaruhi sosialisasi. Panti Asuhan Al-Muhyamin menyediakan bimbingan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-anak asuh. Namun, pengurus panti asuhan seringkali menghadapi berbagai kendala dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri anak-anak di panti asuhan. Anak-anak asuh kesulitan untuk terbuka kepada pengurus panti asuhan karena rasa malu dan takut. Mereka juga kesulitan berinteraksi dengan teman dan pengurus panti asuhan karena kurangnya pemahaman mereka terhadap bahasa Indonesia dan makna dari apa yang disampaikan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ustad/Ustazah Tisman Hasyir, Nuraini, Aril Hidayat, Hafizhoturrosyidah yang merupakan pembina sekaligus pengurus yang ada di panti asuhan Al-Muhyamin Kota Palopo. Hal tersebut merupakan kendala atau hambatan yang dialami pengurus panti dalam proses meningkatkan kepercayaan diri anak asuh yang ada disana.

Kendala lain yang juga pengurus panti dapatkan yaitu adanya ikut campur tangan dari beberapa wali anak yang ada di panti akibat adanya sebagian dari beberapa anak di panti yang memberikan informasi yang salah kepada para walinya. Oleh karena itu para pengurus juga melakukan pertemuan antara wali

anak setiap bulannya untuk saling berdiskusi tentang keadaan panti agar tidak adanya kesalah pahaman diantara para wali dan pengurus yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di Panti Asuhan Al-Muhaymin Kota Palopo, dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor yang menyebabkan kurangnya kepercayaan diri anak di panti asuhan Al-Muhaymin kota Palopo karena seperti yang telah anak-anak tersebut jelaskan bahwa anak-anak itu selalu merasa malu-malu, merasa ragu akan kemampuan yang ada pada dirinya sehingga membuat anak-anak tersebut takut salah dalam menjawab pertanyaan gurunya. Kurang optimis sehingga membuat anak tersebut merasa bahwa dirinya tidak bisa seperti teman-temannya yang lain, berpandangan bahwa dirinya akan gagal kembali dalam melakukan sesuatu. Kurang objektif seperti merasa bahwa dirinya tersebut tidak disukai oleh lingkungan pertemanannya dan berpandangan bahwa anak-anak tersebut akan gagal ketika mengikuti lomba serta kurang berfikir rasional akibat selalu berfikir negatif terhadap dirinya, selalu membayangkan kegagalan dalam dirinya dan setiap melakukan sesuatu tidak memikirkan bahwa apa yang dilakukannya itu salah atau benar.
2. Upaya yang dilakukan pengurus panti dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di panti asuhan Al-Muhaymin kota Palopo adalah dengan memberikan arahan, motivasi dan dorongan kepada anak panti tentang pentingnya kepercayaan diri, memberikan pelatihan berbahasa Inggris dan

Arab, memberikan tugas menghafal dan tanggung jawab serta memberikan program untuk ceramah/pidato di depan teman-temannya.

3. Kendala yang ditemukan pengurus panti dalam meningkatkan kepercayaan dirinya adalah kemampuan berbahasa indonesia yang kurang, sulit mengerti terkait hal-hal yang disampaikan, adanya campur tangan dengan orang tua/wali anak dan sulit terbuka kepada para pengurus dan teman yang lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan, maka dalam penelitian ini dapat diberikan saran kepada peneliti selanjutnya, hendaknya mengkaji proses layanan konseling Islam dalam hal meningkatkan rasa percaya diri anak-anak yang ada di panti asuhan. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan referensi untuk penelitian terkait dengan kepercayaan diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kementerian Agama RI, Diponegoro, (Bandung. 2019).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2021).
- Bunging. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan public dan ilmu sosial lainnya*, (PT.Kencana: Jakarta, 2010).
- Darmawan, “Peran Pendamping Panti Asuhan Dalam Membentuk Kemandirian Anak-anak Panti Asuhan Arrahim Pekanbaru”. *Skripsi* (Pekanbaru:Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2022).
- Ghufron. M. Nur, dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia,2011)., <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1137840>.
- Hagiany. Tyana, “Metode Bimbingan Orang Tua Asuh Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja Di Panti Asuhan Harapan Karomah Bandar Lampung”*Skripsi* (Lampung: Universitas islam negeri raden intan lampung, Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi,2023).
- Jumardi, “ Strategi Pembina Panti Asuhan Dalam pembentukan karakter anak-anak binaan panti asuhan Halimatussa'diyah Muhammadiyah” *Skripsi* (Palopo:IAIN Palopo, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 2015).
- Kartini, kartono. “Psikologi Anak”,(Jakarta: Alumni, 2000).
- Kulsum Umi, Handayani, Ririn Andriyana,dan Benny Prasetya,” Peran Pengurus Panti Asuhan Dalam Pendidikan Anak Asuh di Yayasan dan Panti Asuhan Hidayatul Islam Desa Clarak Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 4 No 1, (Juli 2023). <https://doi.org/10.46773/alathfal.v4i1.597>.
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad mustamil Khairon, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019)
- Lombu. Daniel dan Famahato Lase, “Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal”, *Educativo Jurnal Pendidikan*,Vol 2, No.2, (2023). <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.144>
- Lauster. Peter, *Tes Kepribadian*,(Bumi Aksara:Jakarta, 1998).

- Melisa. Zeni, “Pengaruh Bimbingan Sosial Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Cabang Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar”, Skripsi, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2022). <https://repository.uin-suska.ac.id>.
- Mutakabbir. Abdul, Hamdani Thaha, Ummul Yakin, Rahmawati Masri, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Purbalingga: CV.Eureka Media Aksara, 2025).
- Nadia Sanya: “Peran Pengasuh Di Rumah Yatim Arrohman Denpasar Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Yatim Piatu” *Skripsi* (Universitas Udayana : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik), (2018).
- Oktaviani. Selfi Nur dan Syawaluddin “Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2, No 1, (2023).
- Pratama. Muflih, “Hubungan Antar Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Dengan Penyesuaian Diri (*Social Adjustment*) Pada Remaja Kelas X di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa”, (*Skripsi* Universitas Medan Area Bandung Fakultas Psikologi, 2022). <https://repositori.uma.ac.id>
- Qamarina. Nur,” Peran Panti Asuhan Dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kota Samarinda”, *Ejournal Administrasi Negara*, Vol 5 no 3 (2017).
- Ramadita. Desta Anjani, Lilis Karwati, dan Lulu Yuliani, “Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga (Studi Kasus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Amanah Tasikmalaya)”, *Student Journal of Community Empowerment*, Vol.2, No 2, (2023).
- Rahmah. Ni'mah Annisa Nur, “Peran Pengasuh Dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Anak Yatim di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto”, *Skripsi*, (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Profesi Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Fakultas Dakwah, 2023). <https://repository.uinsaizu.ac.id>
- Romlah, Tatiek, “Bimbingan dan Konseling Kelompok” (Jakarta: Rineka Cipta, (2001).
- Syukur. Taufik Abdillah, *Pendidikan Anak dalam Keluarga*, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023). <https://repository.uinjkt.ac.id/handle/123456789/68076>.
- Silitonga. Tiara Fany Chintia, Ulan Purnama Sari Simatupang, Loise Crisanta Ginting, Muhammad Aimar Zaidan, Harrys Christian Vieri, “Peran Panti

Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia Dalam Membentuk Karakter Anak Panti”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol.2, No.1, (2023).

Suryabrata. S, *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*, (Yogyakarta: Andi,2005).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Thurson. Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara,2002).

Yusuf. A Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014).

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1

Panduan Wawancara Penelitian

INSTRUMEN WAWANCARA PENGURUS PANTI ASUHAN AL-MUHAYMIN

1. Bagaimana anda menggambarkan kepercayaan diri anak-anak panti asuhan disini?
2. Apakah ada anak panti yang kurang percaya diri? Contohnya dalam hal apa!
3. Menurut anda, apa kelebihan dan kekurangan anak-anak panti asuhan dalam hal percaya dirinya?
4. Bagaimana cara anda tahu kalau anak-anak di panti asuhan ini percaya diri atau tidak?
5. Apa yang anda lakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak-anak panti asuhan? Tugas seperti apa yang anda berikan!
6. Bagaimana anda mengembangkan program atau kegiatan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-anak panti asuhan?
7. Hal-hal apa yang menurut anda yang membuat anak-anak sulit untuk meningkatkan kepercayaan dirinya? Apa penyebab anak-anak itu kurang percaya diri sementara yang lain percaya diri, padahal perlakuan yang diberikan sama!
8. Apa kendala/kesulitan yang anda temukan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak panti asuhan?
9. Bagaimana cara anda dalam mengatasi kendala/kesulitan yang ada?
10. Apa saja yang anda butuhkan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak-anak panti asuhan?
11. Bagaimana cara anda untuk mengetahui/mengevaluasi kemajuan yang terjadi dalam hal peningkatan kepercayaan diri anak-anak?
12. Bagaimana cara anda selaku pengurus/pembina panti melibatkan anak-anak panti dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak?
13. Bagaimana pihak panti bekerjasama dengan orang tua/wali anak untuk peningkatan kepercayaan diri anak?
14. Bagaimana anda mempersiapkan diri anak-anak dalam menghadapi dunia luar setelah meninggalkan panti, terutama dalam hal kepercayaan dirinya?

INSTRUMEN WAWANCARA ANAK PANTI ASUHAN AL-MUHAYMIN

1. Apa yang membuat anda kurang percaya diri? Bagaimana anda mengelola perasaan tidak nyaman/ kurang percaya diri anda, apakah hal tersebut mempengaruhi keseharian anda!

2. Hal apa yang anda lakukan untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri anda saat bersama guru/teman-teman anda?
3. Bagaimana anda menyakini diri anda bahwa anda bisa dalam melakukan sesuatu hal itu meskipun anda merasa kurang nyaman/percaya diri untuk melakukannya?
4. Apakah ada hal atau motivasi yang anda terapkan untuk mempertahankan keyakinan bahwa diri anda bisa, terutama saat anda kurang percaya diri?
5. Apakah ada situasi/keadaan dimana anda berhasil mengatasi perasaan kurang percaya diri anda, situasi seperti apa?
6. Bagaimana anda menanggapi dan menghadapi konsekuensi yang muncul akibat kurangnya percaya diri dan kehidupan sehari-hari?

Lampiran 2

Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TISMAN HASYR
Umur : 62 TAHUN
Jabatan : PIMPINAN

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi narasumber/informan pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa:

Nama : Raodatul Jannah
NIM : 2101030041
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul: "Peran Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak (Studi Kasus Panti Asuhan Al-Muhaymin) Kota Palopo"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Juli 2025

Informan


TISMAN HASYR

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR'AINI
Umur : 63 TAHUN
Jabatan : PEMBIHA / PENGURUS

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi narasumber/informan pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa:

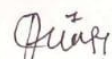
Nama : Raodatul Jannah
NIM : 2101030041
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul: "Peran Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak (Studi Kasus Panti Asuhan Al-Muhaymin) Kota Palopo"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Juli 2025

Informan


Nur'aini

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARIL HIDAYAT
Umur : 29 TAHUN
Jabatan : PEMBINA / PENGURUS

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi narasumber/informan pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa:

Nama : Raodatul Jannah
NIM : 2101030041
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul: "Peran Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak (Studi Kasus Panti Asuhan Al-Muhyamin) Kota Palopo"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Juli 2025

Informan


...ARIL..HIDAYAT

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAFIZHATURRASTIDAH
 Umur : 21 TAHUN
 Jabatan : PEMBINA / PENGURUS

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi narasumber/informan pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa:

Nama : Raodatul Jannah
 NIM : 2101030041
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul: "Peran Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak (Studi Kasus Panti Asuhan Al-Muhyamin) Kota Palopo"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Juli 2025

Informan


 ...HAFIZHATURRASTIDAH...

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AZZAHRA AHMAJIYAH
Umur : 12 TAHUN
Jabatan : ANAK PANTI

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi narasumber/informan pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa:

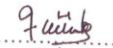
Nama : Raodatul Jannah
NIM : 2101030041
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul: "Peran Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak (Studi Kasus Panti Asuhan Al-Muhyamin) Kota Palopo"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Juli 2025

Informan


.....
Zahra

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERDI
Umur : 15 TAHUN
Jabatan : SHAK PANTI

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi narasumber/informan pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa:

Nama : Raodatul Jannah
NIM : 2101030041
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul: "Peran Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak (Studi Kasus Panti Asuhan Al-Muhyamin) Kota Palopo"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Juli 2025

Informan

.....
u

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUTRI PERDANA
Umur : 12 TAHUN
Jabatan : AHLI PANTI

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi narasumber/informan pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa:

Nama : Raodatul Jannah
NIM : 2101030041
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul: "Peran Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak (Studi Kasus Panti Asuhan Al-Muhaymin) Kota Palopo"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Juli 2025

Informan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAIRA KASAK
Umur : 15 TAHUN
Jabatan : AHLI PANTI

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi narasumber/informan pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa:

Nama : Raodatul Jannah
NIM : 2101030041
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul: "Peran Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak (Studi Kasus Panti Asuhan Al-Muhyamin) Kota Palopo"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Juli 2025

Informan

.....Sul.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : VENI YUNISA
Umur : 13 TAHUN
Jabatan : AHLI PANTI

Dengan ini menyatakan bersedia menjadi narasumber/informan pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa:

Nama : Raodatul Jannah
NIM : 2101030041
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul: "Peran Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak (Studi Kasus Panti Asuhan Al-Muhaymin) Kota Palopo"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Juli 2025

Informan

Z! @uf

.....

Lampiran 3

Dokumentasi Wawancara dengan Azzahra Annajiyah Salah Satu Anak Asuh



Dokumentasi Wawancara dengan Erdi Salah Satu Anak Asuh



Dokumentasi Wawancara dengan Saira Kasak Salah Satu Anak Asuh



Dokumentasi Wawancara dengan Veni Yunisa Salah Satu Anak Asuh



Dokumentasi Wawancara dengan Putri Perdana Salah Satu Anak Asuh



Dokumentasi Wawancara dengan Tisman Hasyir Salah Satu /Pembina



Dokumentasi Wawancara dengan Nuraini Salah Satu Pengurus/Pembina



Dokumentasi Wawancara dengan Aril Hidayat Salah Satu Pengurus/Pembina



**Dokumentasi Wawancara dengan Hafizhoturrosyidah Salah Satu
Pengurus/Pembina**



Dokumentasi Kegiatan Panti



Dokumentasi Kegiatan Panti



Dokumentasi Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
 Jl. Bakau Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo 91914
 Email: fuad@iainpalopo.ac.id website : fuad-iainpalopo.ac.id

Nomor : 967/In.19/FUAD/TL.00/07/2025 Palopo, 3 Juni 2025
 Lampiran : Proposal
 Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada
 Yth. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
 Satu Pintu (PTSP) Kota Palopo

Di-
 Kota Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa (i) an:

Nama	: Raodatul Jannah
NIM	: 2101030041
Fakultas	: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Semester	: 8 (delapan)
Tahun Akademik	: 2024/2025

Akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul, **"Peran Panti Asuhan dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak (Studi Kasus Panti Asuhan Al-Muhaymin) Kota Palopo"**.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan.



Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
 NIP. 19710512 199903 1 002



Dokumentasi surat izin penelitian dari DPMPTSP



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
 Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2025.0936/IP/DPMPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: RAODATUL JANNAH
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Desa Bone Pute Kec. Burau Kab. Luwu Timur
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2101030041

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PERAN PANTI ASUHAN DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK (STUDI KASUS PANTI ASUHAN AL-MUHAYMIN) KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian	: PANTI ASUHAN AL-MUHAYMIN KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian	: 10 Juli 2025 s.d. 10 Oktober 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 10 Juli 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
 Kepala DPMPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
 Pangkat : Pembina IV/a
 NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



RIWAYAT HIDUP



Raodatul Jannah, Lahir di Bone Pute, pada tanggal 25 September 2002. Penulis lahir dari pasangan seorang ayah Faizi dan ibu Mariyah, penulis merupakan anak ke-4 dari 5 bersaudara, memiliki 3 kakak laki-laki dan 1 adik laki-laki.

Alamat tempat tinggal penulis di Desa Bone Pute Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Pada tahun 2009 penulis masuk Sekolah Dasar Negeri 108 Bone Pute dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun yang sama di SMP Negeri 1 Burau dan lulus pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah (MA) Uswatun Hasanah di daerah Wotu dan lulus pada tahun 2021. Setelah menyelesaikan Pendidikan di jenjang Madrasah Aliyah (MA), atas izin Allah Swt, penulis dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.